

SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA KELURAHAN DALAM
MENYELESAIKAN KONFLIK MELALUI PEMBINAAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN PANGALE KELURAHAN BAURUNG KECAMATAN
BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT



OLEH:
SYAHRUL SYAM
15.3200.052

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

2020

**STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA KELURAHAN DALAM
MENYELESAIKAN KONFLIK MELALUI PEMBINAAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN PANGALE KELURAHAN BAURUNG KECAMATAN
BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program studi
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

SYAHRUL SYAM

15.3100.052

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Syahrul Syam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam
Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat
di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan
Banggae Timur Kabupaten Majene
NIM : 15.3100.052
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pembimbing IAIN Parepare. B-3516/In.39/PP.009/12/2018

Disetujui Oleh,

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I. (.....)

NIP : 19761231 200901 1 047

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....)

NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui;

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA KELURAHAN DALAM
MENYELESAIKAN KONFLIK MELALUI PEMBINAAN MASYARAKAT
DI LINGKUNGAN PANGALE KELURAHAN BAURUNG KECAMATAN
BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE

Disusun dan diajukan oleh

SYAHRUL SYAM

NIM. 15.3100.052

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 5 maret 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I.
NIP : 19761231 200901 1 047
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.
NIP : 19770616 200912 2 001



Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Rektor, Dekan,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Syahrul Syam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene
NIM : 15.3100.052
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pembimbing : IAIN Parepare. B-3516/In.39/PP.009/12/2018

Disetujui Oleh,

Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;
Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil Alaamiin. Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ibunda Masnah, Nenek Mudar yang telah membesarkan, mendidik, memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudara dan sepupu ku Ratnasari, Heril Anwar, Muh Aidil, Asriadi, Sultan, Rudi, Deni hidayah, Januwika Ramdani, Arwin dan Ustadz Ardian yang selalu memberikan motivasi, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang lain. Skripsi ini dapat selesai tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak yang turut berkontribusi serta memiliki andil yang cukup besar dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., Lc, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibunda Nurhakki, S.Sos., M.Si. sebagai penanggung jawab prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibunda Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
7. Kepala Akademik beserta Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.
8. Kepala Perpustakaan beserta Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.
9. Bapak Lurah, Sekretaris Lurah beserta jajaran di Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene yang telah memberikan kesempatan kepada penulis beserta teman-teman dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2018.
10. Kepala Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kota Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan teman-teman dalam melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2018.
11. Terkhusus kepada Ibunda Sumarni Sumai , M.Si. selaku Dosen di program studi Komunikasi Penyiaran Islam yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk berjuang hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan di program studi Bimbingan Konseling Islam khususnya Heril Anwar, Muh. Aidil, Asriadi, Marliah, Titian Ekasari, Sultan, Rudi Hartono, Qodri, Mukrim, Hamka, Deni Hidayah, Januwika Ramdani, Arwin, Nasrul, Restu, Danil, Ra'is, Umar, Jamil, Arwan, Kartika, Amel, Utari, Masya, Zulkifli, Zainuddin, Akbar Aidil, Muh. Akbar, Saenal, Rezky Triady Ahmady, Risma, Nurul Hidayah, Nurul Muhafidah Nasir, Herminda, Supiana Kasim, Astrid, Sela Majid, Fina, Yunita, Sumarni, Kina, Firdaus, Nilam, Wahyu Atmat Jaya, Suharsono, Inna, Aisyah, Mutmainnah, Sitti Khadija, Nurlaila, Nurhikmah, Marwah, Sri Yuliani, Megawati, Rasni, Zulkarnain, Indah Purnama Sari, Herwin

Jaya, Sitti Rukayah, Kasmia, Arfia, Debi, Ikka yang telah banyak memberi dukungan.

13. Teman-teman posko Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Taccimpo, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap yang begitu berarti dalam hidup penulis : Ibu Posko dan Ibu Rahmah beserta keluarga, Kak Dana, Rasdianti, Putri Diana, Sutiyan, Rispayani Halim, Rusnaeni, Nurul Fathonah, Sukriawan dan Zulkifli.

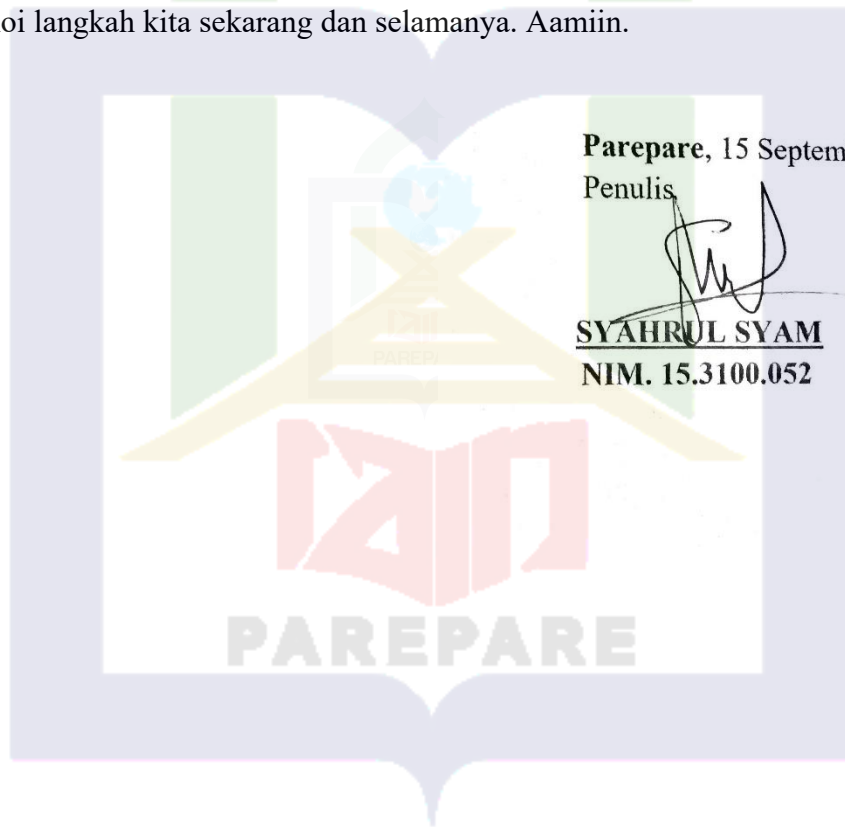
Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 15 September 2020

Penulis


SYAHRUL SYAM

NIM. 15.3100.052



ABSTRAK

SYAHRUL SYAM. Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene (dibimbing oleh Pak Ramli dan ibu Nurhakki).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, Penyelesaian Konflik Melalui Strategi Kepala Kelurahan dan Bentuk Pembinaan Terhadap Masyarakat Lingkungan Pangale di Kelurahan Banggae Timur Kabupaten Majene. Penelitian ini memakai dua teori yakni *Leadership Theories* dan Teori Penciptaan Perdamaian (*Peacemaking Theories*). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis data Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala Kelurahan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan Pangale kelurahan Baurung kecamatan Banggae Timur melalui pembinaan masyarakat dengan melihat dari peranan pemerintahan kelurahan Baurung dalam pencegahan dan penanganan konflik yang berkepanjangan pada masyarakat di lingkungan Pangale dengan cepat mampu memberikan sebuah kesejukan di masyarakat, dimana masyarakat telah kembali pada keakraban yang baik, dari pembinaan kelurahan terhadap masyarakat yang bermasalah dengan tujuan untuk membangun sosial masyarakat serta menumbuhkan persaudaraan yang utuh melalui beberapa kegiatan seperti majelis ta'lim, pemuda sampai kalangan dewasa diharuskan untuk mengikuti kegiatan pelatihan kemasyarakatan yang diadakan oleh kelurahan. Hingga pada capaian pembinaan ini memiliki dampak baik terhadap masyarakat. Adapun bentuk penanganan konflik oleh kepala Kelurahan yang menerapkan kedua strategi yaitu: *Leadership Theories* dan Teori Penciptaan Perdamaian (*Peacemaking Theories*). Namun, strategi yang paling dominan adalah strategi *Leadership Theories* yang berfokus pada suatu penyelesaian masalah. Strategi berfokus pada konflik yang merupakan paling dominan karena informan lebih berfokus dalam permasalahan yang terjadi. Persepsi masyarakat terhadap kepala Kelurahan sangat baik dalam usahanya mengubah situasi yang tidak menyenangkan melalui pembinaan masyarakat, berpikir positif, mencari dukungan sosial terutama keluarga dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Konflik, Pembinaan Masyarakat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoritis	10

2.2.1 Leadership Theories	10
2.2.2 Teori Penciptaan Perdamaian	13
2.2.2.1 Tahap Diagnostik	13
2.2.2.2 Perumusan atau Formulasi	14
2.2.2.3 Tahap Pelaksana.....	14
2.2.2.4 Permaianan.....	15
2.3 Tinjauan Konseptual.	16
2.4 Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3 Fokus Penelitian	41
3.4 Jenis dan Sumber Data	41
3.4.1 Jenis Data	42
3.4.2 Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1 Observasi	43
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi	44
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48

4.1.1	Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan Dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat Di Lingkungan Pangale	48
4.1.2	Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Kelurahan	54
4.2	Bentuk Penggunaan Strategi <i>Coping Stress</i> dalam Menangani Stres Kerja <i>Geriatric Nursing</i> (Perawat Lansia) di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Kota Parepare	69
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kepemimpinan seorang pemimpin rakyat merupakan hal penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat di daerahnya. Pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan cara kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Kelurahan merupakan perangkat Kotamadya/Kabupaten administrasi dalam pelayanan masyarakat di Kelurahan. Dalam Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada camat, dan juga kelurahan mempunyai tugas melaksanakan pelayanan masyarakat di wilayah Kelurahan. Melihat dari Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan, Kelurahan mempunyai fungsi: (1) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat yang menjadi kewenangannya. (2) Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang tumbuh atas inisiatif masyarakat. (3) Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban. (4) Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Pemerintahan Kelurahan, berdasarkan peraturan pemerintah No. 73 Tahun 2005 dalam pasal 4, lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Adapun fungsi Lurah dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, pasal 5 ayat 1 adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan

Pemerintahan Kelurahan; (2) Pemberdayaan masyarakat; (3) Pelayanan masyarakat; (4) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum; (5) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan (6) Pembinaan lembaga kemasyarakatan.¹ Untuk menggerakkan roda kegiatan pembangunan termasuk menggerakkan partisipasi masyarakat di tingkat Kelurahan, diperlukan pemimpin dengan integritas kepemimpinan yang handal agar dapat membina, mengarahkan, memimpin masyarakat menuju pada tercapainya tujuan penyelenggara pembangunan yang dicita-citakan. Lurah merupakan pemimpin formal dalam Kelurahan, dalam arti pemimpin pemerintahan di tingkat Kelurahan berfungsi sebagai penanggung jawab utama dibidang pemerintahan dan pembangunan kemasyarakatan dimana Lurah itu ditempatkan.

Mengingat kedudukan tersebut maka Lurah mempunyai peranan yang sangat besar dalam usaha menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pembinaan pada umumnya dan pembinaan di wilayah Kelurahan khususnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh Lurah tersebut akan menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat. Pengaruh tersebut antara lain berupa tanggapan kesediaan dan keterlibatannya dalam kegiatan pembinaan tersebut, maka dibutuhkan strategi komunikasi oleh Lurah dalam menghadapi beberapa hal termasuk tanggapan masyarakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan salah satu peran kepala kelurahan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan yang berbunyi; Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban

¹Hambali, "Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016." JOM FISIP Vol. 4 No. 2-Oktober 2017.

dalam masyarakat dan ini merupakan suatu hal yang relevan dengan kondisi masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene khususnya.

Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung memiliki ketertiban dan ketentraman yang sangat baik, sedangkan bila melihat kondisi pada beberapa tahun lalu yang teramat memilukan dengan berbagai tendensi konflik yang terjadi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dan sulit untuk diselesaikan, oleh kasus dari salah satu kepala Lingkungan di Kelurahan Baurung pada tahun 2015 yang membuat masyarakat berbeda sudut pandang. Hingga menimbulkan perdebatan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Problem masyarakat saat itu sampai kepada kepala Kelurahan dan dengan luar biasanya melalui sebuah gerakan dari kepala Kelurahan pada tahun 2017 mampu mengembalikan masyarakat pada kondisi sosial yang membaik.

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala Kelurahan memberikan perubahan secara drastis terhadap masalah dalam ruang lingkup masyarakat dan merupakan sebuah solusi dari Permasalahan yang terjadi. Dengan memakai beberapa strategi seperti: kepala kelurahan melakukan sebuah pendekatan kepada masyarakat dengan komunikasi yang baik sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa 4 ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahan:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.²

²Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 88.

Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.³ Hamka menyebutkan bahwa ungkapan *qaulan baligha* bermakna ucapan yang sampai pada lubuk hati orang yang diajak bicara, yaitu kata-kata yang fashahat dan balaghah (fasih dan tepat); kata-kata yang membekas pada hati sanubari.⁴ Sementara Al- Buruswi memaknai *qaulan baligha* dari segi cara mengungkapkannya.⁵

Jadi, agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan oleh pemimpin hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh komunikan.

QS. Ibrahim 14 ayat 4 berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahan:

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya.⁶

Jadi, gaya bahasa dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara didepan anak TK tentu harus tidak sama dengan saat berbicara didepan mahasiswa. Dalam konteks akademis, kita dituntut menggunakan bahasa akademis

³Sofyan Sauri, Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Balighah, Maysura, Layyina, dan Karima untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani tahun 2018, h. 5.

⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jilid V; Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 142.

⁵Al-Buruswi, H. Ismail, *Terjemahan Tafsir Ruhul Bayan Juz 5*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), h. 175.

⁶Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 255.

seperti halnya pula, saat berkomunikasi di media massa, maka penggunaan bahasa harus jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa (*language of mass communication*).

Kepala kelurahan memberikan sumbangsi kepada masyarakat melalui pembinaan seperti membangun ruang diskusi serta ruang siraman rohani dalam bentuk fasilitas berupa pos ronda sebagai tempat diskusi dan fasilitas masjid sebagai tempat siraman rohani seperti ceramah dan kajian kitab. Oleh sebab itu, maka kepala Kelurahan dalam kepemimpinannya memiliki peran serta wewenang terhadap masyarakatnya dengan memberikan ruang kepada masyarakat sebagai objek utama dalam menyelesaikan setiap konflik yang terjadi.

Penulis melihat yang terjadi di lokasi observasi khususnya di lingkungan Pangale kelurahan Baurung kabupaten Majene, suasana masyarakat begitu aktif berkegiatan dalam banyak hal seperti olahraga, kerja bakti, Pengajian setiap malam dan aktivitas lainnya. Namun, koordinasi terhadap masyarakat dalam konteks bahasan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan yang berbunyi; Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat masih belum terealisasi secara merata. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul mengenai “Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Permasalahan Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kecamatan Banggae Kabupaten Mejene Sulawesi Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus tulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana strategi komunikasi kepala kelurahan dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan masyarakat di Lingkungan Pangale ?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepala kelurahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub-sub masalah diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kepala kelurahan dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan masyarakat di Lingkungan Pangale.
- 1.3.2 Untuk mengetahui Bagaimana konflik masyarakat di Lingkungan Pangale.
- 1.3.3 Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kepala Kelurahan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan masyarakat dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam maupun bidang lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Khususnya bagi kepala Kelurahan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait bagaimana peran strategi komunikasi kepala Kelurahan dalam masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan judul “Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan Dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat Di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Sulawesi Barat” di temukan beberapa jurnal dan skripsi yang hampir mirip dengan skripsi ini, di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Pramujiono mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo dengan judul: Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong di desa siwalan (Studi kasus Strategi komunikasi kepala Desa Siwalan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo).⁷ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa; Pelaksanaan Gotong royong ini merupakan sesuatu hal yang menjadi tradisi asli dari desa siwalan. Di era saat ini, gotong royong semakin pudar akibat kemajuan zaman dan perkembangan teknologi informasi dan transformasi semakin pesat di desa siwalan khususnya. Penelitian Heri Pramujiono hanya fokus pada peningkatan gotong royong yang dilakukan masyarakat desa siwalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mumtaazun Fadli Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Porwokerto dengan judul: Strategi komunikasi pemasaran pemerintah desa kalisari dalam mengenalkan potensi desa kecamatan Cilogok kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: desa kalisari adalah desa yang penduduknya memiliki sikap

⁷Heri Pramujiono, Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Bergotong Royong Di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo (Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Ponorogo 2017.

ramah dan santun, maka dari itu sipeneliti hanya berfokus pada memperkenalkan potensi masyarakat desa kalisari Khususnya.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Risandi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang dengan Judul: Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Praktik Birokrasi Pedesaan, (Studi pada Pemerintahan Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang Periode Tahun 2013-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam praktik birokrasi pedesaan dengan menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung (melalui media).⁹

Mengenai ketiga jenis penelitian yang dikemukakan sebelumnya, tentunya memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti strategi komunikasi. Namun tidak satupun penelitian yang membahas secara khusus mengenai masalah pembinaan masyarakat, sehingga membuka peluang untuk melakukan penelitian ini dengan mengungkap makna strategi komunikasi kepala kelurahan Baurung dalam melakukan pembinaan pada masyarakat di Lingkungan Pangale Kabupaten Majene.

2.2 Tinjauan Teoritis

Teori-teori dijadikan landasan atau pijakan berfikir dalam mengungkap konsep pemikiran tersebut adalah:

⁸Mumtaazun Fadli, Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari Dalam Mengenalkan Potensi Desa, Analisis Kualitatif Deskriptif Pada Pemerintah Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2017.

⁹Ridho Risandi, Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Praktik Birokrasi Pedesaan (Studi Pada Pemerintahan Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Periode Tahun 2013-2019), Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2016.

2.2.1 Leadership Theories

Kepemimpinan adalah proses kontekstual yang melibatkan kinerja bicara dan/atau tindakan yang oleh orang lain dipandang bergerak kearah pencapaian tugas penting. Karena itu, kepemimpinan itu diciptakan. Kepemimpinan didasarkan pada kinerja orang dalam interaksi, pada ketetapan dan efektivitas, dan kontekstualitas, yang berarti pola komunikatifnya perlu sesuai dengan situasi agar orang melihat pola ini sebagai kepemimpinan. Gail Fairhurst membuat perbedaan penting antara dua cara utama yang digunakan sarjana kepemimpinan untuk mengkonseptualisasikan komunikasi-psikologi kepemimpinan dan kepemimpinan diskursif. Psikologi kepemimpinan memandang komunikasi sebagai bentuk transfer informasi, sedangkan pemimpin perlu mengodekan pesan dengan tepat dan menyampaikannya kepada audiensi dalam rangka memberi informasi dan membujuk mereka untuk bergerak kearah tertentu. Psikologi kepemimpinan cenderung fokus pada personalitas, variabel sosial, dan struktural yang mendorong perilaku komunikatif; ia memandang konteks sebagai entitas yang relatif stabil.¹⁰

Dapat kita pahami bahwa kepemimpinan (leadership) merupakan kemampuan seseorang (yaitu memimpin) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya). Kepemimpinan juga merupakan suatu kompleks dari hak-hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh seorang atau suatu badan.

Pendekatan kedua, kepemimpinan diskursif, memperlakukan komunikasi sebagai kekuatan kreator aktif yang secara sosial mengkonstruksi identitas personal dan profesional, relasi, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Pendekatan kepemimpinan diskursif mengakui arti penting *Discourse* dengan “D-besar merujuk pada konstruksi sosial pandangan dunia, prespektif dan ideologi luas yang diciptakan di dalam institusi sosial. Misalnya, Diskursus kapitalisme menekankan arti penting orang bertindak secara rasional dalam lingkungan yang kompetitif, berusaha memaksimalkan sumber daya dan meminimalkan biaya. Berdasarkan pertemuan diskursus kapitalisme dengan individualisme di dalam masyarakat barat, tidak

¹⁰Stephen W. Littlejohn, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana 2016), h. 711.

mengkejutkan bahwa riset kepemimpinan awal mengeksplorasi teori “manusia besar” tentang kepemimpinan, yang fokus pada personalitas individual, fisik, dan ciri sosial yang memungkinkan orang menciptakan posisi kepemimpinan.¹¹

Dapat kita pahami bahwa fokus dari diskursus dengan d-kecil ialah pada interaksi individu dalam situasi dan lokal-apa yang mereka katakan dan lakukan dalam interaksi lokal. Baik itu Diskursus maupun maupun diskursus adalah saling berkaitan sebab diskursus dengan D-besar dapat bertindak sebagai sumber daya penting untuk komunikasi dan diskursus lokal dapat mengkonfirmasi Diskursus. Suatu pandangan diskursif menekankan konstruksi sosial dari realitas sosial, sedangkan psikologi kepemimpinan menekankan transmisi informasi. Sehingga leadership merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan inspirasi orang lain supaya ikut berbuat sesuai dengan rencana demi meraih tujuan yang sudah ditetapkan dan kepala kelurahan dalam setiap lingkungan memberikan sebuah sumbangsi yang sangat baik dan memberi dampak pada sebuah kestabilan dalam ruang lingkup masyarakat.

Pendekatan konstitutif mengambil pandangan nonesensialis terhadap individu dan konteks. Tidak ada esensi yang terlihat mengkarakteristikkan individu dan konteks. Ide tentang apa yang merupakan kepemimpinan yang tepat dan apa ciri pentingnya pada situasi akan diperoleh melalui komunikasi. Melalui tindakan komunikatif kita, kita mengkonstruksi interpretasi atas situasi dan mulai mengartikulasikan apa yang dipandang sebagai kepemimpinan yang tepat dalam situasi. Grint berpendapat bahwa teori kepemimpinan situasional mengasumsikan bahwa konteks eksis terlepas dari komunikasi kita. Akan tetapi, dia menunjukkan bahwa pemimpin sering melakukan aktivitas untuk membuat dan membingkai konteks dalam rangka melegitimasi pola aktivitas kepemimpinan tertentu. Ketika pemimpin menciptakan kerangka pemahaman bersama bahwa problem yang dihadapi orang adalah suatu krisis, kerangka krisis ini menciptakan ruang bagi pemimpin untuk menciptakan perintah dan menentukan hal-hal yang dibutuhkan untuk memecahkan problem.¹²

¹¹Stephen W. Littlejohn, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana 2016), h.712.

¹²Stephen W. Littlejohn, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana 2016), h.711.

Adanya perintah biasanya disamakan dengan komunikasi satu arah dari pemimpin kepala Kelurahan kepengikut; pemimpin Kelurahan dalam hal ini menentukan rencana untuk memecahkan problem, dan rencana ini diterima oleh anak buahnya. Di sisi lain, jika problem dilihat parah, dengan banyak isu dan persoalan yang saling berkelindan, situasi ricuh ini akan menciptakan ruang dimana perilaku kepemimpinan yang menekankan pada peyelidikan akan dianggap sah. Namun, peneliti berasumsi bahwa hal ini membutuhkan kemitraan dengan pengikutnya dalam rangka menciptakan langkah bersama kedepan.

Dapat kita pahami bahwa konflik yang terjadi dalam lingkungan Pangale kelurahan Baurung merupakan suatu hal yang memiliki relevansi pada penjelasan diatas, maka posisi kepala Kelurahan dalam relasinya terhadap masyarakat yang sedang mengalami konflik menjadi penentu apakah permasalahan ini dapat terselesaikan atau tidak. Oleh sebab itu, kepala Kelurahan harus memiliki strategi yang baik dalam menyelesaikan problem yang terjadi dalam masyarakat karena pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan cara kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

2.2.2 Teori Penciptaan Perdamaian (*Peacemaking Theories*)

Teori penciptaan perdamaian didasarkan pada premis bahwa kekerasan menciptakan kekerasan. Para pendukung teori ini berpendapat bahwa kebijakan peradilan pidana merupakan kekerasan yang direstui negara yang menghasilkan daripada menekan kekerasan kriminal. Jadi dapat dipahami bahwa untuk menciptakan sebuah perdamaian dalam masyarakat tentunya harus memalui beberapa aspek langkah. Misalnya pendekatan integratif sebagai syarat negosiasi merupakan suatu proses yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) diagnostik; (2) formolasi; dan (3) pelaksanaan. Dalam praktik negosiasi, tiga tahap ini tidak selalu linear, sebaliknya tahapan ini dapat diulang berkali-kali selama terjadinya proses negosiasi.

2.2.2.1 Tahap Diagnostik

Ada beberapa isu yang harus ditelaah dalam tahapan diagnosis, yaitu:

- a. Memahami sifat konflik, makna konteks konflik, akar penyebab konflik, hubungan antara pihak yang bertikai, dan pengaruh kekuatan eksternal terhadap para pihak yang terlibat konflik.
- b. Mempertajam isu dengan mempertanyakan apa yang sebenarnya yang sedang dipertaruhkan oleh pihak-pihak yang bersengketa atau konflik, dan apa saja yang menjadi klaim oleh para pihak tersebut.
- c. Menyoroti kemiripan posisi masing-masing pihak namun tetap menonjolkan bahwa para pihak memiliki tujuan yang masih ada kemungkinan bagi digabungkannya kerja sama.¹³

Dapat dipahami untuk menciptakan sebuah perdamaian dalam bahasan tahap diagnostik yang perlu dilakukan adalah memahami konflik yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat, mempertajam informasi dengan tendensi apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat.

2.2.2.2 Perumusan atau Formulasi

Pada tahap perumusan/formulasi ini ada beberapa aspek yang patut diperhatikan:

- a. Struktur perundingan yang didahului oleh definisi umum dari masalah yang telah disepakati.
- b. Syarat-syarat yang perlu disepakati sebelum sesuatu diputuskan.
- c. Pengertian dan pemahaman bersama tentang keadilan/perasaan adil.

Penjelasan di atas menggambarkan tahap perumusan atau formulasi yang harus diperhatikan yakni; struktur perundingan terkait masalah yang terjadi, syarat sebelum menentukan hasil putusan yang disepakati dan pengertian dan pemahaman tentang keadilan/perasaan keadilan.

2.2.2.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini para pihak membutuhkan persetujuan agar semua kesepakatan yang sudah ditetapkan dapat diimplementasikan. Inilah tahapan yang sering dipersepsikan sebagai tantangan besar. Disini perlu adanya negosiasi pada

¹³Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), h. 447.

tingkat yang lebih rendah, yakni negosiasi untuk mendorong semua pihak yang memiliki potensi untuk mematuhi aturan-aturan tertentu. Dalam fase ini dapat dibentuk sebagai semacam tim penjaga perdamaian (*peace keeping*) yang berfungsi memberikan bantuan kemanusiaan, juga terus mencegah terjadinya eskalasi konflik sehingga dapat mendukung perdamaian.¹⁴

Dapat kita pahami bahwa ada beberapa tahap dalam teori penciptaan perdamaian (*Peacemaking Theories*) diantaranya ialah; (1) tahap diagnostik yang dalam bahasannya adalah memahami konflik yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat, mempertajam informasi dengan tendensi apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat. Misalnya, kepala kelurahan dalam hal ini sebagai leadership dalam menyelesaikan masalah harus mengetahui kebenaran masalah apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat; (2) perumusan atau Formulasi yang dalam bahasannya menggambarkan tahap perumusan atau formulasi yang harus diperhatikan yakni; struktur perundingan terkait masalah yang terjadi, syarat sebelum menentukan hasil putusan yang disepakati dan pengertian dan pemahaman tentang keadilan/perasaan keadilan; dan (3) tahap pelaksanaan dalam bahasannya adalah membuat sebuah kesepakatan hasil putusan untuk diimplementasikan dalam hal ini, kepala kelurahan dalam merealisasikan sebuah pembinaan terhadap masyarakat haruslah melalui kesepakatan bersama agar pelaksanaan pembinaan tidak terjadi masalah.

2.2.2.4 Permainan

Pendekatan strategi permulaan konflik yang paling sering digunakan adalah teori permainan (*game theory*). Seperti struktur pendekatan atau teori sebelumnya maka pendekatan ini juga berbasis pada analisis terhadap tujuan akhir yang dikehendaki oleh pihak-pihak yang bersengketa/konflik. Pendekatan ini berorientasi pada hasil dengan menganalisis pilihan dari para tersangka terhadap pertanyaan seorang penyelidik. Teori ini berasumsi bahwa: (1) semua aktor rasional; (2) semua aktor tahu apa yang mereka akan lakukan; dan (3) “permainan” ini dapat diperagakan beberapa kali.

¹⁴Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), h. 448.

Perhatikan peraga berikut yang menceritakan dua orang yang berteman telah melakukan tindak kejahatan, yang secara terpisah, diperiksa oleh polisi. Polisi lalu bertanya apakah kedua orang itu telah melakukan tindak kejahatan yang dituduhkan kepada mereka. Polisi hanya membutuhkan jawaban: mengakui melakukan kejahatan atau diam.

Tersangka A	Tersangka B	
	Tetap diam	Mengaku
Tetap diam	A = 1 B = 2	A = 4 B = 0
Mengaku	A = 0 B = 4	A = 2 B = 2

Peraga di atas menunjukkan beberapa variasi jawaban:

1. Jika A diam dan B sama-sama diam maka hukuman yang akan mereka terima masing-masing satu tahun penjara
2. Jika A mengaku telah melakukan kejahatan namun B tetap diam maka A akan dihukum empat tahun penjara dan B tidak dihukum
3. Jika A tetap diam namun B mengaku telah melakukan kejahatan maka A tidak dihukum namun B akan dihukum empat tahun penjara
4. Jika A dan B sama mengaku melakukan kejahatan yang dituduhkan kepada mereka maka masing-masing akan dihukum dua tahun penjara.

Paparan matriks diatas, jelas bahwa kedua tahanan itu tampak rasional karena memilih untuk berkata “secara jujur” bahwa keduanya telah melakukan tindak kejahatan tersebut, akibatnya tidak ada satu orang pun dibebaskan dari tuduhan ini dan menerima hukuman satu tahun penjara. Inilah solusi yang paling rasional.

Dapat kita pahami bahwa dalam analisis teori permainan, peran pendamai adalah memindahkan pendapat kedua pihak untuk memutuskan suatu solusi yang paling rasional, misalnya sama-sama mengakui kesalahan dengan menanggung resiko yang paling kecil. Dari sini pula dapat terbangun kepercayaan dalam meneruskan hubungan diantara dua pihak yang sangat berguna bagi mengubah setiap perunding perdamaian harus bersikap lembut untuk membuka semua tabir yang melatarbelakangi sengketa antara dua pihak. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan keempat teori:

leadership theories, Teori Kekusaan, teori penciptaan perdamaian, Teori Permainan yang memiliki peran penting dalam penelitian dan merupakan cara peneliti untuk mengetahui jawaban yang sesuai objek utama dalam penelitian ini.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Strategi Komunikasi

2.3.1.1 Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang.¹⁵ Ditinjau dari asal usul katanya, Istilah strategi berasal dari kata Yunani *Strategia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.¹⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam menetapkan strategi, harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan, dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya.¹⁷

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kata strategi banyak diadopsi dan diberikan pengertian yang lebih luas dengan bidang ilmu atau kegiatan yang menerapkannya. Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang jenderal di masa perang, tetapi sudah berkembang pada tanggung jawab seorang pemimpin (Manajemen puncak).

Menurut George Steiner dan John Minner yang dikutip dalam bukunya yang telah dialih bahasakan dengan judul *Manajemen Strategi* mengatakan bahwa: “Strategi

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1092.

¹⁶Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Prinsip Dinamika Pemasaran*, (Cet. Pertama, Yogyakarta: JJ. Learning, 2000), h. 1.

¹⁷Abu Ahmad, et, All., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

adalah penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasinya secara cepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.”¹⁸

Dapat kita pahami bahwa strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi, strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh: strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian.¹⁹

Beberapa pendapat tentang pengertian strategi :

- 1.) Syarif Umam, mendefinisikan strategi, yaitu: “kebijaksanaan menggerakkan dan membimbing seluruh potensi kekuatan, daya dan kemampuan bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan”.²⁰
- 2.) Menurut Sandra Oliver, *StrategyPublicRelation*, mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti untuk mencapai misinya.²¹

¹⁸George Steiner dan John Minner, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, tt) h. 70.

¹⁹Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Strategi Managementand Business Policy*, dialihbahasakan oleh Murad, AR. Henry Sitanggang dan Herman Wibowo, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ketiga, (Cet. 3, Jakarta: Erlangga, 1995), h. 12.

²⁰Syarif Umam, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, (Cet. 1 Jakarta: Fima Djakarta, Tanpa 2012), h. 6.

²¹Sandra Oliver, *Strategi PulicRelations* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 2.

3.) Onong Uchjana Efendy, strategi adalah perencanaan untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.²²

Peneliti memahami strategi sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal. Dengan strategi sebagai acuan maka setiap proses akan berjalan sesuai dengan strategi yang sudah ditentukan. Strategi bukan hanya sekedar cara untuk mencapai suatu rencana tetapi juga menjadikan rencana tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

b. Tahapan-tahapan Strategi

Strategi tidak cukup hanya perumusan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut melainkan, menurut Fred R David, dalam strategi juga dibutuhkan evaluasi terhadap strategi yang telah di lakukan berhasil atau tidak. Dalam teori manajemen strategic milik David mengemukakan tiga tahapan strategi, diantaranya:

1.) Perumusan Strategi

Perumusan Strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi. Dalam tahap ini para pencipta, perumus, penkonsep harus berpikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar perusahaan dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat. Menghasilkan strategi cadangan dan memilih strategi yang akan di laksanakan. Dalam perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah di dalam perusahaann. Setelah itu dilakukan analisis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk keberhasilan menuju tujuan strategi tersebut. Sehingga hasil dari strategi tersebut dapat berjalan secara efektif dengan melihat dari langkah-langkahnya.

²²Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

2.) Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk.²³

Implementasi strategi sering di sebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan untuk menjadi tindakan. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi. Implementasi yang sukses memerlukan dukungan disiplin, motivasi, dan kerja keras. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan organisasi.

3.) Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat di ukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya. Ada tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- a.) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Perbedaan yang ada akan menjadi penghalang dalam meraih tujuan yang diharapkan, begitu juga dengan factor internal seperti aksi dari strategi yang tidak efektif dapat menghasilkan nilai akhir yang tidak sesuai dengan yang ingin diraih.

²³Fred R. FDavid, *Manajemen Strategi dan Konsep*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 5.

- b.) Mengukur prestasi atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Dalam proses ini dilakukan dengan mencari tau tentang ketidaksesuaian dari rencana, melihat kembali prestasi diri dan memahami kemajuan yang dibuat kearah pencapaian tujuan yang dinyatakan.
- c.) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana. Dalam proses ini tidak diperuntukan mengubah strategi yang sudah di rencanakan atau tidak lagi menggunakan strategi yang ada. Tindakan koreaktif ini dianjurkan apabila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan.²⁴

Dapat kita pahami bahwa strategi memiliki tahapan-tahapan yang teratur dalam menghasilkan sebuah komunikasi yang baik seperti melakukan sebuah perumusan, implementasi dan evaluasi, agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan interaksi komunikasi. Oleh sebab itu, kepala kelurahan ditinjau dari segi kepemimpinannya mengonsumsi strategi secara struktur yang relevan dengan penjelasan strategi diatas.

2.3.1.2 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Berdasarkan sejarah, pengertian komunikasi berasal dari Bahasa Latin communis yang berarti “sama”, communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama”(To makecommon).²⁵ Komunikasi menurut Bahasa (etimologi) dalam “Ensiklopedia Umum” diartikan dengan “perhubungan”, sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan lain, yaitu: (1) Communicare, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan; (2) Communis, yang

²⁴Fred R. david, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 3

²⁵Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 46.

berarti milik bersama ataupun berlaku di mana-mana; (3) *CommunisOpinion*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas; (4) *Communico*, yang berarti membuat sama; (5) Demikian juga *Communication*, yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna.

Komunikasi secara sederhana, dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung).²⁶ Diantara para ahli sosiologi, ahli psikologi, dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi adalah Carl I. Hovland, menurutnya Ilmu komunikasi adalah : Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Definisi Hovland menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*publicopinion*) dan sikap public (*PublicAttitude*) yang dalam kehidupan social dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.²⁷

Dapat kita pahami bahwa pada hakikatnya, komunikasi merupakan pertukaran ide pengetahuan yang dapat di sampaikan melalui beberapa cara yaitu lisan, tulisan, atau tanda-tanda dan kesepahaman, umpan balik (*feed back*) adalah aspek yang menjadi indikator, apakah informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik maka sasaran dari proses komunikasi itu sendiri yakni menginformasikan, membujuk,

²⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

²⁷Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Cet Ke. 7, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

memotivasi, bahkan mengubah dan membentuk suatu perilaku dapat dikatakan berhasil.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, ada komponen atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

1.) Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Komunikator bisa berupa seseorang yang sedang berbicara, menulis, kelompok atau organisasi komunikasi, seperti surat kabar, televisi, film dan sebagainya.²⁸

2.) Message (Pesan)

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, lisan dan tulisan. “Pesan bersifat abstrak, seorang komunikan tidak akan tahu apa yang ada didalam benak seorang komunikator, hingga seorang komunikator mewujudkan lambang-lambang komunikasi”.²⁹Pesan adalah sesuatu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan bisa bersifat suatu informasi yang kemudian suatu komunikan (penerima pesan) dapat menyimpulkan sendiri. Pesan juga bisa berupa suatu persuasive atau bujukan. Persuasive bujukan, yakni memangkitkan dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberi sesuatu berupa pendapat atau sikap, sehingga ada perubahan.³⁰

²⁸Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Cet. Ke 1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h. 45.

²⁹Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 23.

³⁰Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, h. 45.

3.) Channel (saluran)

Saluran komunikasi merupakan tempat berlalunya pesan dari komunikator ke pada komunikan.³¹ Pesan akan tersampaikan kepada komunikan melalui perantara. Saluran menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi karena dengan saluran maka pesan yang akan disampaikan kepada komunikan akan tersampaikan.

4.) Communican (penerima pesan)

Adalah orang yang menerima pesan.³² Dalam berkomunikasi tentulah ada yang menerima pesan karena syarat adanya komunikasi adalah adanya komunikator yang memberi pesan dan ada komunikan sebagai penerima pesan.

5.) Effect (hasil)

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, seseorang atau tidak dengan yang kita inginkan.³³ Ketika komunikasi dilaksanakan maka akan memberikan efek tidak hanya kepada komunikan tetapi juga kepada komunikator. Efek bisa berupa adanya stimulus yang diberikan kepada komunikan untuk merubah sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan keinginan komunikator.

6.) FeedBack (Umpan balik)

Feedback adalah “tanggapan, jawaban atau respon komunikan kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan.³⁴ Feedback terjadi ketika komunikan membalas pesan yang disampaikan komunikator.

c. Media Komunikasi

³¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18.

³²Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, h. 46.

³³Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 24.

³⁴Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, h. 46.

Media komunikasi saat ini telah merasuk ke dalam kehidupan modern. Melalui media, orang mampu membuat opini dari informasi dan interpretasi atas informasi yang mereka terima.

1.) Buku

Buku merupakan media komunikasi yang berisi kumpulan kertas menjadi satu bagian. Buku pertama kali lahir di Mesir ketika orang Mesir menciptakan kertas papyrus. Jenis buku bermacam-macam, yaitu : novel, majalah, kamus, komik (manga), ensiklopedia, kitab suci, biografi, naskah, dan light novel (novel ringan).

2.) Koran

Koran adalah sejenis media massa yang memberitakan kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Koran atau surat kabar biasanya sangat mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau dan memberikan informasi secara mendalam.

3.) Brosur

Brosur adalah suatu alat yang terbuat dari kertas, yang biasanya terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman untuk digunakan sebagai alat promosi barang, jasa dan lain-lain.

4.) Spanduk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, spanduk adalah kain rentang yang berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketahui oleh masyarakat. Spanduk biasanya diperuntukkan sebagai media publikasi dan promosi suatu produk, lembaga, ataupun berbagai macam kegiatan dan lain-lain. Spanduk pada umumnya digantung ditempat umum yang mudah terlihat.

5.) Advertising

Advertising adalah usaha yang bergerak dibidang periklanan. Advertising menyediakan jasa pembuatan iklan untuk menarik perhatian konsumen yang dituju. Setiap usaha advertising memiliki jenisnya masing-masing.

6.) Radio

Radio adalah media yang memberikan layanan penyiaran audio (suara), yang disiarkan melalui udara melalui gelombang, dari sebuah antenna atau transmitter. Radio hanya dapat mendengarkan suara dimanapun dan kapanpun.

7.) Televisi

Televisi merupakan media yang menyajikan audio (suara) dan visual (gambar). Proses komunikasinya berlangsung secara satu arah.

8.) Internet

Internet muncul sebagai media massa besar yang melebihi media tradisional dalam banyak hal. Setiap perusahaan media massa besar menempatkan produknya di internet. Ribuan perusahaan baru membangun jaringan di internet. Teknologi ini sangat langsung dan aksesnya murah, sehingga jutaan individu bisa membuat situs milik sendiri.³⁵

2.3.1.3 Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

AloLiliweri dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Serba Ada Serba Makna” mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah:

Strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan, dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik. Strategi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan

³⁵John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 262.

berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi. Strategi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satu teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun taktik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁶

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya “Dimensi-dimensi Komunikasi” mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication Planning) dan komunikasi manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.”³⁷

Definisi lain dikemukakan oleh Muhammad Arni (2004) mengenai strategi komunikasi yaitu semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan, dan penerima nya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

Selanjutnya ditambahkan dengan pernyataan dari Middleton bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.³⁹ Sedangkan menurut

³⁶AloLiliweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 240.

³⁷Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1981), h. 84.

³⁸Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Cet. Ke 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 65.

³⁹H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 61.

Hafied Cangara strategi komunikasi meliputi lima tahap, yaitu: Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pelaporan.⁴⁰

b. Fungsi Strategi Komunikasi

Berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada strategi komunikasi. Lebih-lebih dalam kegiatan komunikasi massa, tanpa strategi komunikasi media massa dalam bentuk apapun, atau bahkan lembaga-lembaga yang mengikutsertakan komunikasi akan berpengaruh pada hasil yang negative. Dengan demikian secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda:

1.) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat *informative*, *persuasive*, dan *instruktif* secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.⁴¹ Secara sentral, tujuan strategi komunikasi yang dituturkan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Teknik Untuk Komunikasi Yang Efektif (Techniques For Effective Communications)*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu: (1) *To secure under standing* (Untuk Mengamankan Pemahaman); (2) *To establish accep tance* (Untuk Membangun Penerimaan); (3) *To motivateaction* (Untuk Memotivasi Tindakan).⁴²

Dapat kita pahami bahwa Tiga tujuan ini sangat berkaitan erat, karena pertama tosecure understanding, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang

⁴⁰H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 72-73.

⁴¹OnongUchjan Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 28.

⁴²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja ROsdakarya, 2007), h. 32.

diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus di bina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*to motivate action*).

c. Tahapan Strategi Komunikasi

Seperti yang telah dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa “Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”, maka tahapan yang digunakan adalah perpaduan model tahapan perencanaan komunikasi dan tahapan manajemen untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan tahapan perencanaan komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu: Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

Sedangkan Bambang Hariadi dalam buku “Manajemen Strategi” mengatakan, bahwa “proses strategi manajemen pada dasarnya meliputi tiga langkah utama, yaitu: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi”.⁴³ Terdapat tiga tahap yang memiliki kesamaan makna dari kedua tahap tersebut, dengan demikian tahapan strategi komunikasi terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1.) Penelitian (*Research*)

Sebuah organisasi atau Lembaga memerlukan tenaga spesialis yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui *problematic* yang dihadapi sebuah lembaga. *Problematic* bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota

⁴³Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, (Malang: Bayumedia, (Publishing, 2005), h. 4.

masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya.⁴⁴

2.) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategis, serta merancang merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁵ Dengan demikian, dalam tahap perumusan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen), dan efek yang diharapkan.⁴⁶ Sumber atau komunikator disini adalah individu atau lembaga yang bersifat sebagai pemberi pesan yang berupa informasi atau penyuluhan. Selanjutnya media adalah perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada sasaran yang ingin dituju, yaitu komunikannya. Sasaran dari tahap perumusan bisa berupa masyarakat luas atau kelompok tertentu, dengan tujuan memperoleh efek yang diharapkan.

3.) Pelaksanaa (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk tayangan ditelevisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas dilokasi yang menjadi target sasaran.⁴⁷ Inti dari tahap

⁴⁴H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 72.

⁴⁵Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, h. 5.

⁴⁶H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 72.

⁴⁷H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 73.

pelaksanaan hanya satu, yaitu untuk menyebarkan informasi kepada seluruh target sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan.

4.) Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakai pada masalah-masalah berikutnya, tetapi bila ada kekurangan bisa di perbaiki untuk pembelajaran kedepannya.

5.) Pelaporan (*Report*)

Pelaporan ialah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam program itu ditemukan hal-hal yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan.⁴⁸

Dapat kita pahami bahwa penjelasan diatas memberikan sebuah gambaran terkait strategi komunikasi secara spesifik yang dipaparkan mulai dari pengertian streategi, pengertian komunikasi dan menggambarkan strategi komunikasi secara

⁴⁸H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 73.

umum yang telah disusun berdasarkan penelitian serta pendapat dari berbagai pakar komunikasi.

2.3.2 Konflik

Konflik berasal dari kata kerja, *configure* yaitu yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Menurut Soerjono Soekanto, “Konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan”. Menurut Pritt dan Rubbin bahwa konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*repeived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa dari pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat tercapai secara simultan.⁴⁹

Dapat kita pahami bahwa setiap kejadian dalam masyarakat seperti pertengkaran atau permasalahan-permasalahan yang terjadi disebabkan karena perbedaan sudut pandang serta ketidakteraturan sebagai pemicu munculnya konflik.

Berdasarkan teori konflik, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang di tandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Teori konflik melihat bahwa setiap elemen memberikan sumbangan terhadap disintegrasi sosial. Selain itu, teori konflik beranggapan bahwa keteraturan yang terdapat dalam masyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas golongan yang berkuasa.

⁴⁹Irwandi, Enda R. Chotim, Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung), Jispo Vol, 7 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2017, h. 25.

Konflik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Ketika orang memperebutkan sebuah area, mereka tidak hanya memperebutkan sebidang tanah saja, namun juga sumber daya alam seperti air, emas, meneral, hutan serta berbagai sumber daya alam yang terkandung didalamnya. Setiap kelompok sosial selalu ada benih-benih pertentangan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu atau kelompok dengan pemerintah. Pertentangan ini biasanya berbentuk non fisik. Tetapi dapat berkembang menjadi benturan fisik, kekerasan dan tidak berbentuk kekerasan. Konflik yang terjadi dapat berupa konflik vertikal, yaitu antar pemerintah, masyarakat dan swasta, antar pemerintah pusat, pemerintah kota dan desa, serta konflik *horizontal* yaitu konflik antar masyarakat.

Teori konflik menganggap bahwa unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat cenderung bersifat dinamis atau sering kali mengalami perubahan. Setiap elemen yang terdapat pada masyarakat dianggap mempunyai potensi terhadap disintegrasi sosial. Menurut teori konflik ini keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah karena ada tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari golongan yang berkuasa. Menurut Ritzer bahwa konflik timbul karena adanya perbedaan peran dan status di dalam masyarakat menyebabkan adanya golongan penguasa dan yang dikuasi. Distribusi kekuasaan dan wewenang yang tidak merata menjadi faktor terjadinya konflik sosial secara sistematis.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa timbulnya konflik dipicu oleh pola pikir yang berbeda, sudut pandang yang kurang merata, serta kurang teraturnya dalam menyikapi sesuatu yang berdampak pada sebuah tindak sosial yang berkurang. Sehingga hal demikian bisa dijadikan perhatian khusus oleh kepala kelurahan dalam hal ini, pembinaan terhadap

⁵⁰Irwandi, Enda R. Chotim, Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung), Jispo Vol, 7 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2017, h. 26.

masyarakat melalui komunikasi yang baik sangatlah urgen untuk di aplikasikan dalam masyarakat, khususnya di lingkungan pangale.

2.3.3 Pembinaan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk individual juga sekaligus makhluk sosial yang senantiasa dan harus berinteraksi dengan manusia lainnya, dan membutuhkan lingkungan dimana ia berada. Setiap manusia menginginkan adanya lingkungan sosial yang kondusif, yang ramah, aman, tenteram dan damai saling menghargai dan saling menyayangi antar anggota masyarakat di sekitarnya. Lingkungan yang demikian itulah yang didambakan oleh manusia, sehingga setiap personal didalamnya dapat melakukan aktifitasnya dengan tenang tanpa terganggu dengan segala sesuatu yang dapat merugikan.

Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 dikemukakan bahwa:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat).⁵¹

Menurut Ali Syariati bahwa masyarakat adalah semua kelompok yang dihimpun oleh persamaan agama, waktu, tempat, baik secara terpaksa maupun kehendak sendiri. Sementara Murthada Mutahhari berpendapat bahwa masyarakat adalah kumpulan dari manusia antara satu dan lainnya saling terkait oleh sistem nilai, adat istiadat serta hukum-hukum tertentu dan bersama-sama berada dalam suatu iklim dan bahan makanan yang sama. Pada intinya bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki ikatan, sistem hubungan, aturan serta pola-pola hubungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵²

⁵¹Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Cet 73; Jakarta: Hidakarya Agung, 2004), h. 765.

⁵²Syariati, Ali, *Humanisme: Antara Islam dan Mashab Barat*, terj. Afit Muhammad, (Cet. 2; Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 43.

Dapat kita simak dalam bahasan diatas bahwa masyarakat adalah semua kelompok atau semua kumpulan yang saling memiliki keterkaitan dalam kehidupan, maka perlu kiranya agar setiap ada permasalahan-permasalahan yang terjadi untuk bersama-sama penyelesaian masalah tersebut dengan mencari solusi dalam hal ini kepala kelurahan menetengahi setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat yang dipimpinnya.

Kemudian Allah menegaskan, bahwa manusia seluruhnya berasal dari satu keturunan. Kenapakah saling mengejek, mengolok dan bertikai antara sesama saudara, hanya saja memang Allah SWT menjadikan mereka bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang berbeda-beda, agar terjadi saling kenal dan tolong menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun, tidak ada kelebihan bagi seorang pun atas yang lainnya kecuali dengan takwa dan kesalehan, serta kesempurnaan jiwa bukan dengan hal-hal yang bersifat keduniaan yang tiada abadi. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa masyarakat yang kokoh dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan adalah masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Yaitu masyarakat antara yang satu dan lainnya tidak saling menyakiti, menzalimi, merugikan, mencurigai, mengejek dan sebagainya, sehingga dapat mengarah pada terbentuknya masyarakat madani yaitu masyarakat yang mengaplikasikan nilai-nilai Ilahiah dan Insaniah.⁵³

Dapat kita pahami bahwa dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun strategi komunikasi dalam tinjauan konseptual yang merupakan langkah-langkah untuk memperjelas penelitian serta uraian dari tinjauan teoritis dijadikan sebagai bahan yang membantu hasil penelitian nantinya, maka dari tinjauan teoritis memiliki peran penting dalam penelitian ini.

⁵³Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Gema Insani, Jakarta, Jilid 10, 2004), h. 412.

2.4 Kerangka Pikir

Penjelasan mengenai teori-teori yang diangkat diatas maka dapat ditarik sebuah kerangka pikir yaitu sebagai berikut:

Keberadaan pemimpin merupakan keniscayaan dalam suatu organisasi, bahkan keberadaan seorang pemimpin sama pentingnya dengan keberadaan organisasi itu sendiri, karena apabila suatu organisasi tidak mempunyai seorang pemimpin, maka organisasi tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pemimpin adalah pelopor, perintis, dan pemuka yang berada di depan, menerobos, menaklukkan (mengantisipasi dan memberi solusi), mengintegrasikan dan memberi warna dalam suatu organisasi. Ibarat, jika pemimpin adalah jarum, sedangkan manajemen adalah benang, maka pemimpin merupakan motor dari manajemen yang merupakan inti organisasi.

Seorang pemimpin harus mempunyai sifat kepemimpinan, yang berarti mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi.

Seperti kepala Kelurahan memberikan suatu binaan kepada masyarakat melalui kerja sama dari setiap kepala lingkungan internal maupun kepala Lingkungan eksternal, dalam hal ini upaya kepala Kelurahan melakukan sebuah pembinaan kepada masyarakat untuk membendung permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dengan memakai beberapa strategi seperti: kepala Kelurahan melakukan suatu pendekatan kepada masyarakat dengan komunikasi yang baik sebagai seorang pemimpin Sebagaimana dalam QS. An-Nisa 4 ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahan:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.⁵⁴

Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straigh to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.⁵⁵ Hamka menyebutkan bahwa ungkapan *qoulun baligha* bermakna ucapan yang sampai pada lubuk hati orang yang diajak bicara, yaitu kata-kata yang fashahat dan balaghah (fasih dan tepat); kata-kata yang membekas pada hati sanubari.⁵⁶ Sementara Al- Buruswi memaknai *qaulan baligha* dari segi cara mengungkapkannya. Kepala kelurahan memberikan sumbangsi kepada masyarakat melalui pembinaan untuk mewujudkan masyarakat yang damai.

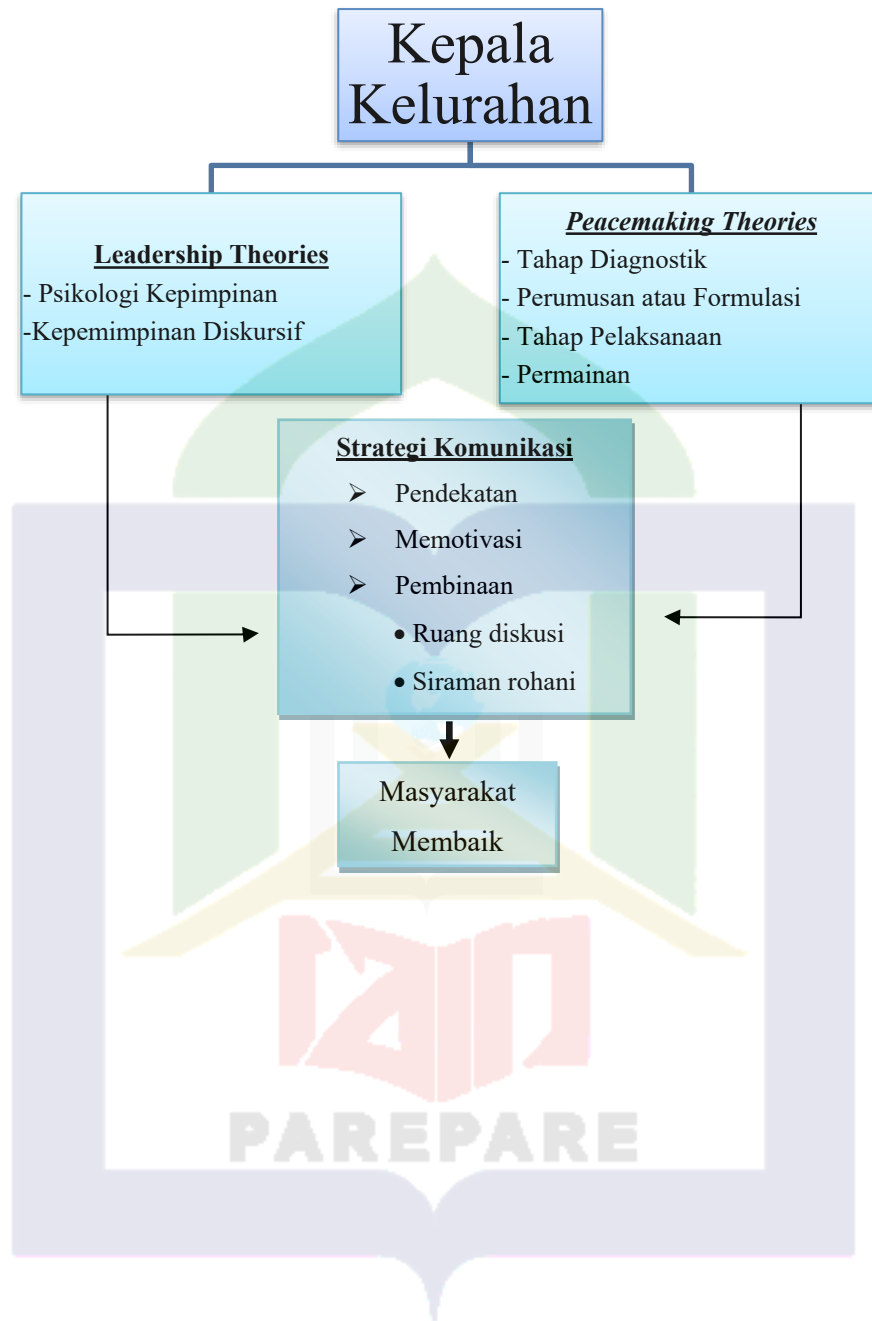
Dapat dipahami bahwa kepala kelurahan melakukan sebuah komunikasi melalui tutur kata yang lemah lembut agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan oleh pemimpin hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh komunikan agar komunikan mudah mengerti.

2.4.1 Bagan Kerangka Pikir

⁵⁴Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 88.

⁵⁵Sofyan Sauri, Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Balighah, Maysura, Layyina, dan Karima untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani tahun 2018, h. 5.

⁵⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. (Jilid V; Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 142.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Artinya, penelitian akan dilakukan pada suatu tempat terjadinya masalah di lapangan sehingga peneliti akan berperan langsung di lapangan dan berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Deskriptif merupakan penelitian dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan data yang ada dilapangan. Sedangkan Kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Sehingga peneliti akan menjabarkan dan mendeskripsikan hasil temuan (data) dengan menggunakan kata-kata dengan melihat lokasi penelitian.

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁵⁸ Oleh karena itu untuk menggambarkan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan informasi tentang Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan Dalam Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Mejene Sulawesi Barat. Hal ini dilakukan

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet II.(Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

⁵⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif “Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.68.

dengan cara bertemu langsung dan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait dalam permasalahan yang terjadi.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Pangale kelurahan Baurung kecamatan Banggae kabupaten Majene sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama 1(satu bulan).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus kepada strategi komunikasi kepala kelurahan dalam upaya menjadikan masyarakat damai melalui pembinaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.⁵⁹Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini, peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan melihat kepemimpinan di Lingkungan Pangale.⁶⁰Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan

⁵⁹M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999), h.16.

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; (Bandung: Alfabeta, 2008), h.181.

serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁶¹ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer ini oleh penulis, disebut data asli dari tokoh masyarakat, tokoh Agama.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁶² Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai kepemimpinan di lingkungan Pangale.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat

⁶¹J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Edisi. 6; Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216.

⁶²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁶³

Dalam menemukan kebenaran terhadap masalah yang dikemukakan, secara umum data diperoleh melalui:

3.5.1 Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh keterangan tentang Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan Dalam Pembinaan Masyarakat (Stadi. Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Mejene Sulawesi Barat).

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁶⁴Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan, dalam hal ini: informan Kunci “tokoh Masyarakat dan tokoh Agama”, informan biasa “tokoh pemuda”.

⁶³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

⁶⁴Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h.192.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁵ Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap data yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa.

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut untuk memungkinan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.⁶⁶ Untuk mendapatkan data itu dilakukan dalam suatu proses.

Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.⁶⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

⁶⁶Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 85.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 104.

dari lapangan Secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data tetapi Secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi Secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan Secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data Secara aktual dikumpulkan.⁶⁸

Data-data yang diperoleh selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan catatan, kode, menulis memo dan lain-lain maka data-data itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata Secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-

⁶⁸Emzir, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 129.

hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya.

Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang biasa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data Secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

3.6.3 Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Analisa kualitatif ini diperoleh dengan cara data yang ada dari lapangan dirinci menjadi sebuah kalimat-kalimat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. Dalam proses analisis data ini penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan sudut kepentingan dalam pembahasan skripsi ini dan akhirnya ditarik kesimpulan Secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan disertai dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji Secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk,

dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁶⁹ Sehingga penelitian ini menjadi sebuah hal yang realitas.



⁶⁹Basrowi Dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 210.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Baurung adalah wilayah dari Sulawesi Barat Tepatnya pada salah satu kelurahan yang berada dibawah naungan kecamatan Banggae Timur kabupaten Majene, keberadaan lembaga kelurahan ini menjadikan masyarakat lebih mudah dalam kepengurusan banyak hal seperti berkas atau persuratan dan lain sebagainya. Lembaga kelurahan Baurung mempunyai wewenang dalam hal pembangunan masyarakat berdasarkan peraturan pemerintah No. 73 Tahun 2005 dalam pasal 4, lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan.

Kelurahan Baurung memiliki tempat wisata yang dikenal dengan Pantai Dato', Pantai Barane dan Pantai Cinta. Masyarakat pada umumnya adalah nelayan dan pekebun. Sebagai kelurahan yang memiliki pantai yang indah tentunya menjadi nilai besar dimata para pengunjung yang sempat mampir. Pembangunan wilayah Kelurahan Baurung sudah mulai mengubah pandangan mata dengan melihat keindahan daratan rendah dengan terpampang gunung yang menghiasi pandangan. Daerah Majene juga adalah sebagai tempat penghasil ikan. Bahasa yang digunakan adalah murni bahasa mandar. Agama yang dianut mayoritas islam.

4.1.1 Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan Dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat Di Lingkungan Pangale

Strategi yang digunakan oleh Kelurahan Baurung dalam menyelesaikan konflik melalui sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat lingkungan Pangale, maka penulis telah melakukan wawancara dengan informan Kepala Kelurahan

Baurung, Sekertaris Kelurahan, Pegawai Kelurahan, dan pengurus-pengurus kelembagaan masyarakat di Kelurahan Baurung, wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 sekitar pukul 10:00 WIB, penulis telah melakukan wawancara dengan kepala Kelurahan Baurung kecamatan Banggae Timur selaku *Key Informan*. Untuk melihat strategi yang digunakan oleh kepala Kelurahan Baurung dalam menyelesaikan konflik pada masyarakat lingkungan Pangale. Penulis mengacu pada beberapa teknik dalam kepemimpinan Kelurahan yang meliputi:

4.1.1.1 Psikologi Kepemimpinan

Psikologi kepemimpinan dalam mengkaji konsep kepemimpinan, ada dua pendekatan yang saling melengkapi; yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Yang pertama lebih memfokuskan diri pada hal-hal yang konkret dan rasional; sedangkan yang kedua, lebih mengarah pada dimensi emosional. Untuk mendapatkan pengertian konprehensif tentang kepemimpinan, maka masing-masing pendekatan tersebut harus mendapat porsi yang seimbang. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala kelurahan yakni ibu Desy Reniyanti bahwa:

Pada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat tentu bukanlah hal yang asing kita dapati, berbagai macam bentuk problematika yang terjadi serta hal-hal seperti kurangnya empati masyarakat satu terhadap masyarakat lainnya. saya sebagai kepala kelurahan tentu memikirkan dulu terkait apa-apa saja yang terjadi bila saya masuk dalam ruang lingkup masyarakat, apalagi bila ada permasalahan seperti yang terjadi di lingkungan pangale beberapa tahun yang lalu. Langkah pertama yang saya lakukan adalah memikirkan dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat serta mencari solusinya dan langkah kedua membicarakannya kepada personil siapa tahu ada usulan atau pandangan bagus dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, keputusan dalam rapat internal yang kami lakukan dengan mengundang setiap kepala dari lingkungan untuk membicarakan apa-apa saja yang dapat kami lakukan untuk menyelesaikan permasalahan di setiap lingkungan dengan tujuan mengumpulkan bahan untuk melakukan penyelesaian terhadap permasalahan dalam masyarakat, khususnya permasalahan di lingkungan pangale.

Hasil wawancara pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa kepala kelurahan dalam menyelesaikan setiap permasalahan di masyarakat sangat baik dengan melihat

dari realisasi lapangan oleh kepala kelurahan terhadap masyarakat di setiap lingkungan kelurahan baurung. Kepala kelurahan dalam proses penyelesaiannya sangat terstruktur dan cukup efisien untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di setiap lingkungan kelurahan baurung.

4.1.1.2 Kepemimpinan Diskursif

Menurut anthony giddens bahwa kepemimpinan diskursif menjelaskan apa yang membuat orang hidup bersama-sama dalam suatu kelompok, dan apa yang membuat ini tetap ada. Ia berpendapat, bahwa masyarakat bisa ada dan diikat oleh apa yang disebutkan sebagai kesadaran praktis (*practical consciousness*). Kesadaran praktis ini adalah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama oleh sekelompok orang, sehingga menjadi budaya. Akhirnya, ia dilakukan, tanpa disadari lagi, karena sudah menjadi begitu otomatis. Perubahan di masyarakat bisa terjadi, karena kesadaran praktis ini dipertanyakan. Manusia bisa selalu mempertanyakan kesadaran praktisnya, karena ia mempunyai kemampuan lain, yakni kesadaran diskursif (*discursive consciousness*). Kesadaran ini, menurut *giddens* bertugas untuk selalu mempertanyakan kesadaran praktis.

Kesadaran diskursif ini adalah suatu hal yang meski dimiliki oleh seorang pemimpin karena ketika diperhadapkan dengan berbagai permasalahan tentu nalar yang dikeluarkan oleh kepala kelurahan harus tepat pada sasaran, maka hal tersebut yang dilakukan oleh kepala kelurahan dalam perannya menghadapi permasalahan di masyarakat melalui pembinaan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Desy Reniyanti, beliau berkata bahwa:

Saya sebagai kepala kelurahan sendiri setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat sudah mendiskusikan secara internal dari para pihak-pihak yang bersangkutan seperti mengundang seluruh kepala lingkungan kelurahan baurung untuk membicarakan hal ini, lalu kami mengundang secara khusus kepada pihak yang bersangkutan dalam permasalahan tersebut untuk mencari solusi terkait masalah yang terjadi dan kami mengundang kembali seluruh kepala lingkungan dikelurahan baurung untuk membicarakan permasalahan yang terjadi

dalam masyarakat, maka hasil dari pertemuan tersebut adalah pembinaan masyarakat di khususkan kepada lingkungan pangale yang sampai hari itu masih bersiteru dengan masyarakat lainnya. Hingga alhamdulillah pembinaan terhadap masyarakat ini cukup efektif dengan melihat masyarakat yang sudah sangat membaik apalagi dalam sosialnya sudah cukup baik. Setelah itu, kami adakan lagi pembagian pembinaan secara menyeluruh di setiap lingkungan, kami bagi menjadi dua pembinaan untuk pemuda dan pembinaan khusus untuk dewasa.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala kelurahan dalam melakukan penyelesaian konflik melalui pembinaan menimbulkan kesadaran diri di masyarakat dan memberikan sebuah contoh yang baik tentang komunikasi yang dilakukan kepala kelurahan terhadap masyarakat dengan melihat dari kegiatan secara terstruktur yakni; membicarakan permasalahan ini dan mencari solusi dengan sangat baik terhadap masyarakat.

4.1.1.3 Tahap Diagnostik

Ada beberapa isu yang harus ditelaah dalam tahapan diagnosis, yaitu:

- a. Memahami sifat konflik, makna konteks konflik, akar penyebab konflik, hubungan antara pihak yang bertikai, dan pengaruh kekuatan eksternal terhadap para pihak yang terlibat konflik. Sebagaimana wawancara terhadap kepala kelurahan, beliau berkata bahwa:

Langkah-langkah yang kami lakukan dalam menelusuri setiap permasalahan-permasalahan yang telah kami terima di setiap lingkungan kelurahan baurung ini, ialah: memahami setiap permasalahan atau penyebab konflik dalam masyarakat dan siapa-siapa saja yang masuk dalam kategori terlibat, hal inilah yang kemudian kami lakukan dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan masyarakat.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada tahap ini kepala kelurahan melakukan penyelesaian konflik pada masyarakat yang bermasalah dengan memahami konflik dan siapa saja yang ikut serta dalam knflik tersebut.

- b. Mempetajam isu dengan mempertanyakan apa yang sebenarnya yang sedang dipertaruhkan oleh pihak-pihak yang bersengketa atau konflik, dan apa saja yang

menjadi klaim oleh para pihak tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala kelurahan, beliau berkata bahwa:

Langkah yang kemudian kami lakukan setelah mengetahui masalah dalam masyarakat tersebut ialah mengundang setiap kepala lingkungan kelurahan baurung dengan tujuan membicarakan isu atau masalah konflik yang terjadi di lingkungan pangale dan dasar penyebab perseteruan tersebut.

- c. Menyoroti kemiripan posisi masing-masing pihak namun tetap menonjolkan bahwa para pihak memiliki tujuan yang masih ada kemungkinan bagi dibagunnya kerja sama.⁷⁰Sebagaimana ungkapan kepala kelurahan yakni:

Kami melakukan kerjasama kepada setiap kepala lingkungan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan pangale kelurahan baurung.

Dapat dipahami bahwa untuk menciptakan sebuah perdamaian dalam bahasan tahap diagnostik yang perlu dilakukan adalah memahami konflik yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat, mempertajam informasi dengan tendensi apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat.

4.1.1.4 Perumusan atau Formulasi

Pada tahap perumusan/formulasi ini ada beberapa aspek yang patut diperhatikan:

- a. Struktur perundingan yang didahului oleh definisi umum dari masalah yang telah disepakati.

Pada tahap ini kepala kelurahan melakukan sebuah perundingan terhadap kepala lingkungan di kelurahan baurung untuk membicarakan konflik yang terjadi di lingkungan pangale.

- b. Syarat-syarat yang perlu disepakati sebelum sesuatu diputuskan.

Pada tahap ini kepala kelurahan melakukan kesepakatan terhadap kepala lingkungan untuk mengadakan pembinaan terhadap masyarakat.

- c. Pengertian dan pemahaman bersama tentang keadilan/perasaan adil.

⁷⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), h. 447.

Pada tahap ini pengertian dan pemahaman tentang konflik yang harus dimiliki audiens terkait konflik pada masyarakat lingkungan pangale di kelurahan baurung.

Penjelasan di atas menggambarkan tahap perumusan atau formulasi yang harus diperhatikan yakni; struktur perundingan terkait masalah yang terjadi, syarat sebelum menentukan hasil putusan yang disepakati dan pengertian dan pemahaman tentang keadilan/perasaan keadilan. Hingga dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat bisa berjalan dengan baik.

4.1.1.5 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini para pihak membutuhkan persetujuan agar semua kesepakatan yang sudah ditetapkan dapat diimplementasikan. Inilah tahapan yang sering dipersepsikan sebagai tantangan besar. Disini perlu adanya negosiasi pada tingkat yang lebih rendah, yakni negosiasi untuk mendorong semua pihak yang memiliki potensi untuk mematuhi aturan-aturan tertentu. Dalam fase ini dapat dibentuk sebagai semacam tim penjaga perdamaian (*peace keeping*) yang berfungsi memberikan bantuan kemanusiaan, juga terus mencegah terjadinya eskalasi konflik sehingga dapat mendukung perdamaian.⁷¹ Sebagaimana wawancara dari kepala lingkungan pangale yakni bapak Mansur, beliau berkata bahwa:

Pelaksanaan pembinaan ini sebelumnya tidak disepakati oleh beberapa masyarakat akibat dari konflik tersebut yang terjadi di pangale ini, namun melalui undangan kepala kelurahan dalam hal ini, diadakan perundingan dan negosiasi terhadap masyarakat. Hingga pada akhirnya masyarakat mulai memahami penjelasan langsung dari kepala kelurahan.

Hasil wawancara terhadap kepala lingkungan pangale sebagai tempat masyarakat yang konflik menggambarkan tahap pelaksanaan kelurahan guna memberikan sebuah pemahaman secara spesifik terhadap masyarakat terkait pelaksanaan pembinaan ini.

⁷¹Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2011), h. 448.

Dapat kita pahami bahwa ada beberapa tahap dalam teori peceptaan perdamaian (*Peacemaking Theories*) diantaranya ialah; (1) tahap diagnostik yang dalam bahasanya adalah memahami konflik yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat, mempertajam informasi dengan tendensi apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat. Misalnya, kepala kelurahan dalam hal ini sebagai leadership dalam menyelesaikan masalah harus mengetahui kebenaran masalah apa yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat; (2) perumusan atau Formulasi yang dalam bahasanya menggambarkan tahap perumusan atau formulasi yang harus diperhatikan yakni; struktur perundingan terkait masalah yang terjadi, syarat sebelum menentukan hasil putusan yang disepakati dan pengertian dan pemahaman tentang keadilan/perasaan keadilan; dan (3) tahap pelaksanaan dalam bahasanya adalah membuat sebuah kesepakatan hasil putusan untuk diimplementasikan dalam hal ini, kepala kelurahan dalam merealisasikan sebuah pembinaan terhadap masyarakat haruslah melalui kesepakatan bersama agar pelaksanaan pembinaan tidak terjadi masalah.

4.1.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Kelurahan

4.1.2.1 Kepemimpinan Kepala Kelurahan

Kelurahan Baurung yang dipimpin oleh Desy Reniyanti di kecamatan Banggae terbilang sangat efisien dalam menangani berbagai macam persoalan yang terjadi di masyarakat, terkhusus kejadian yang terjadi pada salah satu lingkungan di kelurahan Baurung yaitu lingkungan Pangale, dimana masyarakat tidak saling berbicara/komunikasi akibat dari kepala lingkungan yang melakukan sebuah tindakan yang tidak seharusnya, seperti yang dijadikan sampel dalam penulisan skripsi ini sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber Mahmud salah satu pemuda yang ada di lingkungan Pangale tersebut. Dia mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang pemuda torini di mandar di kelurahan Baurung melihat kepala lingkungan Pangale terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga urusan kepada masyarakatnya di sini kurang fokus”.⁷²

Artinya: sebagai seorang pemuda mandar yang ada di kelurahan Baurung melihat kepala lingkungan Pangale terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga urusan kepada masyarakat kurang di perhatikan.

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala lingkungan terlalu sibuk dengan urusan pribadi sehingga masyarakat merasa tidak diperhatikan. Sehingga menimbulkan kecurigaan masyarakat terhadap kepala lingkungan beserta keakraban dalam bermasyarakat menjadi kurang.

Pada dasarnya setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat menjadi hal yang selalu terjadi dan mesti diselesaikan, apalagi permasalahan tersebut dapat menjadikan masyarakat kurang harmonis. Sehingga tendensi konflik bisa saja terjadi kapan saja, seperti halnya konflik yang terjadi dalam masyarakat lingkungan pangale di kelurahan baurung terbilang sangat memprihatinkan akibat kasus kepala lingkungan yang terlibat masalah dan berdampak pada masyarakat tidak harmonis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Kasman pada saat wawancara:

“Sebenarna mapiai mantan kepala lingkungan Pangale cuman diatto’o tia kelemahanna bassa pau-pau serius nasicampur panginoang anu ndasseharusna mala ripangi-panginoang, sebenarna maloloi tia rendi tauwe, ndani rendi ma’uwa nadihara bopai ri’o, apa mau rio ritangngalalang mua dian parallutta miladenni toi, Cuma’ enddi tappa tia kekuranganna lewa begai panginoanna. Bassai tu’u carita pertamanae riwattu dian kasusna maindoni, ritelponi tapi mauani rioi di kapping agotua’.”⁷³

Artinya: “Sebenarnya mantan kepala lingkungan Pangale baik, hanya saja memiliki kekurangan seperti pembicaraan serius terkadang dicampur dengan candaan sehingga membuat pembicaraan jadi kurang baik, sebenarnya orangnya sangat baik karena selalu ada waktunya meski dijalan, bila ada keperluan tetap

⁷²Mahmud (Pemuda di lingkungan Pangale). Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

⁷³Kasman, Tokoh Agama di lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

memberikan waktu dalam kesibukan apapun dia. Terkait kasusnya yang kemarin, dia melarikan diri dan waktu dihubungi katanya diasedang ada di kampung Agotua’.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa mantan kepala lingkungan Pangale sudah diakui oleh banyak masyarakat dalam kebaikan nya pada masyarakat hanya saja bila dalam berbicara selalu mencampurkan candaan yang menjadikan bahasan tersebut tidak efisien serta keterlibatannya dalam kasusnya yang menjadikan mantan kepala lingkungan tersebut tidak menetap di kampung karena mencoba lari dari permasalahan yang terjadi.

Kepala kelurahan dalam menangani masalah yang terjadi di salah satu lingkungan yakni lingkungan pangale memberikan sebuah perubahan yang sangat baik dan menjadikan masyarakat akur melalui sosialisasi kemasyarakatan. Oleh sebab itu, bila melihat dari pembinaan yang dibentuk oleh lurah seperti olahraga, majelis ta’lim, siraman rohani dan rancangan kedepannya ingin membangun pos kapling di setiap lingkungan dengan tujuan untuk menciptakan keakuran dalam masyarakat menjadi sebuah gerakan yang sangat luar biasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marwan salah sebagai tokoh pemuda di lingkungan pangale pada saat wawancara bahwa:

“Menurut saya kepala kelurahan ini dengan melihat kinerjanya yah sudah baguslah untuk masyarakat karena menurut saya kepala kelurahan ini sudah sangat efisien berbaur kepada masyarakat maupun dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, ibu lurah ini selalu mendukung, kemudian dalam kasus yang terjadi dulu, kepala kelurahan cepat tanggap karena dia langsung ambil alih saat terjadi konflik tersebut dan dia langsung menyelesaikan dengan cepat. Di lingkungan ini terdapat dua masjid yakni masjid Nurul Ilham Pangale dan masjid Nurul Takwa apalagi kelurahan kalau dalam binaannya seperti yang saya ketahui bahwa ada majelis ta’lim dan olahraga beserta pengajian masyarakat berlokasi di masjid”.⁷⁴

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala kelurahan sangat baik dimata masyarakat dengan melihat kinerjanya yang nyata, apalagi dalam konflik yang

⁷⁴Marwan, Tokoh Pemuda di lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

terjadi pada lingkungan Pangale tersebut kepala kelurahan cepat tanggap untuk menyelesaikan dan memberikan sebuah perubahan terhadap masyarakat, serta beberapa ruang binaan yang telah terlaksanakan menjadi salah satu hal penyebab masyarakat mulai akur.

Dapat kita pahami dari penjelasan hasil dan pembahasan tersebut dalam kepemimpinan Desy Reniyanti selaku kepala kelurahan memiliki komitmen dalam melaksanakan kinerjanya terhadap masyarakat. Oleh sebab itu, melihat dari konflik yang terjadi dalam lingkungan pangale, kepala Kelurahan dalam strateginya mampu mengatasi konflik tersebut dan berhasil mengembalikan masyarakat pada moralitas yang baik dimana antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya menjadi akur.

4.1.2.2 Strategi Kepala Kelurahan Sebagai *Leadership*

a. *Strategi Bartering*

Kepemimpinan kepala Kelurahan Baurung yakni Desy Reniyanti menunjukkan adanya *Strategi Bartering* yaitu dalam penyerahan tugas dan sistem perundingan peran yang dijalankan yaitu mengkoordinasikan pembangunan dalam hal ini pembinaan oleh Kelurahan Baurung secara partisipatif kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dalam melihat konflik yang terjadi pada masyarakat di lingkungan pangale melalui sebuah sosialisasi yang diadakan kepala kelurahan menjadikan masyarakat menjadi baik sebagaimana hasil dari wawancara terhadap salah satu masyarakat di lingkungan pangale bernama Irfan, beliau berkata bahwa:

“Mua’ menurut yau, uitai rendi kepala kelurahane manarassannai mappau mane ita rendi tori toinndarrissan apa-apa, tapi selama rendi maye macoa sanna’i, anna ndani rua tia napelei kapping mua’ nabutuhkanni masyarakat, poko’na tappa terjuni tia lao rimasyarakat.”⁷⁵

⁷⁵Irfan (Pemuda di lingkungan Pangale). Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

Terjemahan: Menurut saya, kepala kelurahan ini sangat pintar dalam berbicara sedang kami masyarakatnya masih banyak yang awam, tapi selama ini saya melihat kepala kelurahan ini sangat baik dan tidak pernah meninggalkan kampung bila masyarakat membutuhkan sesuatu yang ingin diselesaikan, intinya kepala kelurahan ini langsung terjun kemasyarakat bila sedang ada kegiatan.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala kelurahan ini dalam mengatur sebuah sistem sangat teliti, disiplin dan memiliki nilai sosial terhadap masyarakat yang sangat relevan dengan keinginan masyarakat.

Selain itu Strategi Bartering yang berjalan di Kelurahan Baurung yaitu menerapkan sistem pelimpahan kewenangan dan perundingan sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala Kelurahan yakni:

“Sebelumnya saya sampaikan bahwa sesuai peraturan pemerintah No. 73 Tahun 2005 dalam pasal 4, lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan pemerintahan. Hal ini yang kemudian menjadi acuan kami dikelurahan ini, apalagi bila melihat masyarakat yang masih sangat membutuhkan ruang untuk dibina, maka kami lembaga kelurahan berinisiatif harus melakukan binaan terhadap masyarakat dari segi moralnya menjadi baik serta pedulinya terhadap lingkungan. Maka dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam masyarakat, kepala Kelurahan memanggil beberapa perwakilan yang terlibat dalam konflik tersebut lalu kami memberi solusi dalam hal ini kami mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, kami buatkan forum rapat untuk seluruh kepala yang ada di lingkungan serta beberapa tokoh seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda. Hingga hasil dari forum tersebut adalah solusi, maka kami dan tamu undangan dalam forum menyepakati untuk melakukan binaan secara rutin agar masalah yang terjadi tidak berkepanjangan, seperti pengajian, majelis ta’lim, olahraga, pos kapling dan masih ada beberapa hal yang kami rencanakan kedepannya dengan tujuan mengembalikan masyarakat pada kondisi yang membaik.”⁷⁶

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala Kelurahan dalam membangun sebuah sistem dalam ke pemerintahannya sebagai seorang pemimpin harus

⁷⁶Desy Reniyanti, Kepala Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

komitmen dalam menjalankan tugasnya dengan sangat baik, apalagi Desy Reniyanti selaku kepala Kelurahan Baurung bila melihat cara membangun sebuah kinerja pasti mengikutsertakan masyarakat untuk membicarakan setiap permasalahan dalam masyarakat. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik dalam menyusun konsep kepemimpinan apalagi bila dalam menghadapi setiap masalah dalam masyarakat seperti konflik yang terjadi di lingkungan Pangale di Kelurahan Baurung. Sebagaimana dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَقُلْ رَبِّ ادْخُلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَّاَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَّاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah (Muhammad) : "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.”

Imam Ibnu Katsir, saat menjelaskan frasa dalam ayat di atas dengan mengutip Qatadah, menyatakan, “ dalam ayat ini jelas Rasulullah saw. Menyadari bahwa tidak ada kemampuan bagi beliau untuk menegakkan agama ini kecualidengan kekuasaan. Karena itulah beliau memohon kepada Allah kekuasaan yang bisa menolong yakni untuk menerapkan kitabullah, memberlakukan hudud Allah, melaksanakan ragam kewajiban dari Allah dan menegakkan agama Allah.⁷⁷

Maksudnya: memohon kepada Allah supaya kita memasuki suatu ibadah dan selesai daripadanya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari ria dan dari sesuatu yang merusakkan pahala. Ayat ini juga mengisyaratkan kepada Nabi supaya berhijrah dari Mekah ke Madinah dan ada juga yang menafsirkan: memohon kepada Allah s.w.t. supaya kita memasuki kubur dengan baik dan keluar daripadanya waktu hari-hari berbangkit dengan baik pula.

⁷⁷Salim Bin ‘Led al- Hilali, Abu Usamah, Syarah Riyadhush Shalihin, Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2016 M, h. 766.

b. *Strategi Building*

Kepemimpinan kepala Kelurahan Baurung yakni Desy Reniyanti dalam menjalankan strategi *Building* yaitu dalam menjalankan program kerja Kelurahan Baurung di bawah pimpinan Kepala Kelurahan Desy Reniyanti mengkoordinasikan penyelesaian konflik melalui pembinaan masyarakat dengan tujuan pembangunan secara partisipatif, membangun dan memelihara pekerjaan umum seperti akses jalan, saluran air, pasar, got, masjid, lapangan olahraga, pantai wisata. Hal ini tentunya memiliki respon dari masyarakat, seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sekretaris kepala Kelurahan bernama Rudy bahwa:

“Program kerjanya kepala kelurahan bagus sekali karena sebelum melakukan sesuatu langsung naundang perwakilan masyarakat untuk nabicarakan dan bijaksana sekali juga, karena saya rasakan sendirimi juga sebagai sekretarisnya, baru kalau masalah waktu jelas lebih nautamakan masyarakat dan masalah yang kemarin terjadi di lingkungan pangale itu langsung turun langsung kepala kelurahan untuk selesaikan itu konflik kemarin tapi melalui beberapa forum yang di buka oleh kepala kelurahan dengan tujuan membuat kesepakatan kepada para tokoh masyarakat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga kepala kelurahan membuka binaan kepada masyarakat sebagai bahan untuk dimasa mendatang tidak terjadi lagi itu masalah, seperti itumi kemarin.”⁷⁸

Hasil wawancara dari salah satu staf di Kelurahan menunjukkan bahwa memang Desy Reniyanti sebagai kepala Kelurahan dalam kepemimpinannya memiliki kinerja yang sangat baik apalagi bila melihat dari pendapat masyarakat tentunya dimata masyarakat sangat baik dan keinginan-keinginan masyarakat terpenuhi dalam kepemimpinan Desy Reniyanti selaku kepala kelurahan Baurung yang menaungi 6 lingkungan. Hingga pada hari ini dalam pembinaan tersebut dilakukan secara konstruksi pada semua lingkungan secara merata. Semua ini dilakukan dengan tujuan menjadikan masyarakat dalam moralnya baik terhadap sesama masyarakat.

⁷⁸Rudy, Sekretaris Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

c. Strategi Binding

Strategi binding yaitu dengan melakukan mitra kerjasama dengan Kelompok aparat desa, yang berdasarkan fungsinya masing-masing. Kerjasama tersebut melalui musyawarah-musyawarah. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala Kelurahan dalam kinerjanya terhadap masyarakat, sebagaimana wawancara oleh peneliti terhadap salah satu masyarakat yang ditokohkan yakni Pak Mansyur, beliau berkata bahwa:

“Kinerja kepala Kelurahan sejauh ini cukup baik dan menjadi sesuatu hal yang patut dijadikan contoh. Hal ini yang kemudian dirasakan masyarakat pada konflik yang kemarin terjadi, dimana pada saat itu rapat untuk melakukan binaan kepada masyarakat dari beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah konflik yang terjadi di lingkungan Pangale, pada rapat itu kesepakatannya adalah pembinaan masyarakat secara menyeluruh seperti masyarakat harus diberikan pengetahuan terkait masalah agama dan beberapa sosialisasi yang dilakukan di lingkungan agar dalam pembinaan tersebut tidak terjadi ketidaksepakatan pada masyarakat.”⁷⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa jalinan kerjasama yang dilakukan kepala kelurahan dengan masyarakat yang ditokohkan dalam pelaksanaan program binaan pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat kembali pada moralitas yang baik terhadap sesamanya dan untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam masyarakat.

d. Strategi Bonding

Strategi Bonding yaitu berbentuk fisik dan moral. Bentuk fisiknya yaitu perwujudan apa yang dilakukan dari apa yang sudah direncanakan, karena hal tersebut telah memiliki Rancangan Perencanaan dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan dengan tujuan pembangunan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan, Kelurahan mempunyai fungsi: (1) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat yang menjadi kewenangannya. (2) Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat

⁷⁹Mansyur, Tokoh Masyarakat Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Wawancara Pada Tanggal 28 Agustus 2019.

yang tumbuh atas inisiatif masyarakat. (3) Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban. (4) Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tanggungjawab moral yaitu amanah tersebut yang harus dilaksanakan. Sehingga dapat kita pahami bahwa Desy Reniyanti selaku kepala Kelurahan dalam perencanaannya tentu harus terealisasikan karena apabila rencana tidak direalisasikan maka dampaknya adalah anggapan-anggapan yang muncul dalam masyarakat tidak baik, maka perencanaan harus terealisasikan. Hal inilah yang kemudian dilakukan oleh kepala kelurahan terhadap masyarakat.

Kepala Kelurahan dalam pandangan masyarakat sangat baik dan secara langsung peneliti menyaksikan sendiri kinerja kepala kelurahan dalam masyarakatnya sangatlah baik secara rancangan maupun realisasi. Hingga wajar saja bila penghargaan masyarakat kepada kepala kelurahan sangat baik.

Dapat kita pahami bahwa penjelasan diatas menunjukkan suatu konsepsi dari sebuah kepemimpinan yang sesuai dengan teori leader ship, dimana melihat dari kemampuan kepala kelurahan dalam memberikan suatu pengaruh besar pada masyarakat yang sedang dalam masalah konflik. Hingga pada penyelesaian konflik pun sangat baik, melalui strategi-strategi yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan suatu keberhasilan dari kepala kelurahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan memperhatikan uraian penelitian, hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai Strategi kepala Kelurahan dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan masyarakat di lingkungan Pangale kelurahan Baurung kecamatan Banggae kabupaten Majene, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan.

5.1.1 Peran kepala Kelurahan (*Leadership*) adalah sebagai pembina dan pengendali kelancaran serta keberhasilan dalam mengatasi berbagai macam persoalan dalam masyarakat seperti konflik yang terjadi pada salah satu lingkungan yang dinaungi kelurahan Baurung yakni lingkungan Pangale, dimana konflik yang berdampak pada perseteruan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Oleh sebab itu, kepala kelurahan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan Pangale merealisasikan beberapa rancangan strategi seperti:

5.1.1.1 *Strategi Bartering*

Kepemimpinan kepala Kelurahan Baurung yakni Desy Reniyanti menunjukkan adanya *Strategi Bartering* yaitu dalam penyerahan tugas dan sistem perundingan peran yang dijalankan yaitu mengkoordinasikan pembangunan dalam hal ini pembinaan oleh Kelurahan Baurung secara partisipatif kepada masyarakat.

5.1.1.2 *Strategi Building*

Kepemimpinan kepala Kelurahan Baurung yakni Desy Reniyanti dalam menjalankan strategi *Building* yaitu dalam menjalankan program kerja Kelurahan Baurung di bawah pimpinan Kepala Kelurahan Desy Reniyanti mengkoordinasikan penyelesaian konflik melalui pembinaan masyarakat dengan tujuan pembangunan

secara partisipatif, membangun dan memelihara pekerjaan umum seperti akses jalan, saluran air, pasar, got, masjid, lapangan olahraga, pantai wisata.

5.1.1.3 *Strategi Binding*

Strategi binding yaitu dengan melakukan mitra kerjasama dengan Kelompok aparat desa, yang berdasarkan fungsinya masing-masing. Kerjasama tersebut melalui musyawarah-musyawarah.

5.1.1.4 *Strategi Bonding*

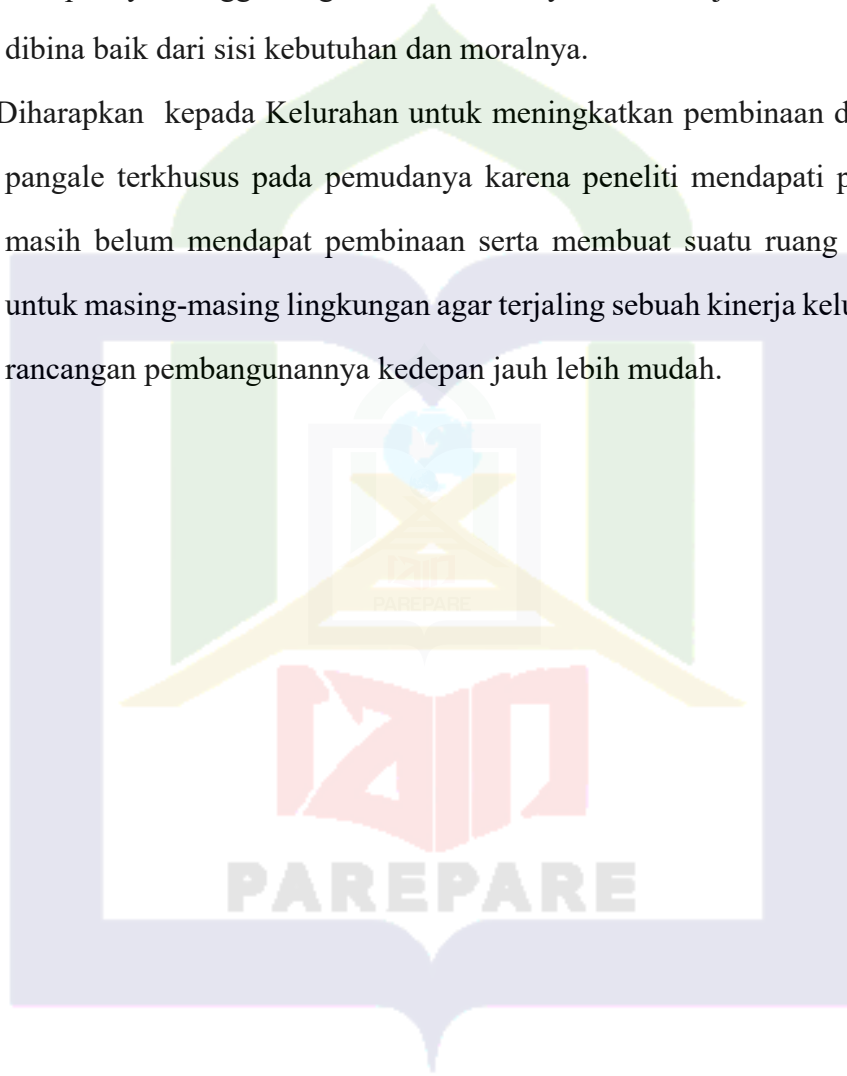
Strategi Bonding yaitu berbentuk fisik dan moral. Bentuk fisiknya yaitu perwujudan apa yang dilakukan dari apa yang sudah direncanakan, karena hal tersebut telah memiliki Rancangan Perencanaan dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan dengan tujuan pembangunan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005, untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan, Kelurahan mempunyai fungsi: (1) Menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat yang menjadi kewenangannya. (2) Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberdayaan masyarakat yang tumbuh atas inisiatif masyarakat. (3) Memelihara terciptanya ketentraman dan ketertiban. (4) Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Secara umum dapat disebutkan bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepala Kelurahan di lingkungan Pangale dalam menyelesaikan konflik melalui pembinaan masyarakat sangat baik. Namun sosialisasi masih perlu untuk dilakukan karena sebahagian masyarakat masih ada yang belum ikut dalam sosialisasi kepala Kelurahan.

5.2 **Saran**

Beberapa saran yang dianggap perlu dan berguna menurut penulis yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1 Diharapkan bagi kepala Kelurahan untuk meningkatkan kinerjanya akan pentingnya mensosialisasikan secara menyeluruh agar semua masyarakat bisa paham dan menerima dengan baik apa-apa yang kemudian menjadi program kedepannya. Hingga dengan demikian masyarakat akan jauh lebih mudah untuk dibina baik dari sisi kebutuhan dan moralnya.
- 5.2.2 Diharapkan kepada Kelurahan untuk meningkatkan pembinaan di lingkungan pangale terkhusus pada pemudanya karena peneliti mendapati pemuda yang masih belum mendapat pembinaan serta membuat suatu ruang kepemudaan untuk masing-masing lingkungan agar terjalin sebuah kinerja kelurahan dalam rancangan pembangunannya kedepan jauh lebih mudah.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen agama RI. 2009. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema.
- Abu Ahmad, et, All. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Buruswi, H. Ismail. 1996. *Terjemahan Tafsir Ruhul Bayan Juz 5*. Bandung: CV Diponegoro.
- Alo Liliwiri. 2011. Komunikasi: *Serba Ada Serba Makna*. Cet.1 ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alo Liliwiri. 2011. Komunikasi: *Serba Ada Serba Makna*. Cet.1 ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alo Liliwiri. 2011. Komunikasi: *Serba Ada Serba Makna*. Cet.1 ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Malang: Bayumedia, Publishing.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif "Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Deddy Mulyana. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Emzir. 2011. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana. 2000. *Prinsip Dinamika Pemasaran*. Cet. Pertama, Yogyakarta: JJ. Learning.
- Fred R. david. 2007. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fred R. david. 2007. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- George Steiner dan John Minner. 2014. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.

- H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- H. Hafied Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hafied Changara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamka. 1987. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid V; Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamka. 1987. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid V; Jakarta: Bulan Bintang.
- John Vivian. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 8; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. 8; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Iqbal Hasan. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud Yunus. 2004. *Tafsir Quran Karim*. Cet 73; Jakarta: Hidakarya Agung.
- Muhammad Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Cet. Ke 6, Jakarta: Bumi Aksara.
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Onong Uchjana Effendy. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Cet Ke. 7, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sandra Oliver. 2007. *Strategi PulicRelations*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sayyid Quthb. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, Jilid 10.
- Stephen W. Littlejohn. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Stephen W. Littlejohn. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Stephen W. Littlejohn. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 1997. *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.
- Syarif Umam. 2012. *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*. Cet. 1 Jakarta: Fima Djakarta, Tanpa.
- Wahyu Ilahi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heri Pramujiono. 2017. *Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Bergotong Royong Di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo (Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Ponorogo*.
- Mumtaazun Fadli. 2017. *Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari Dalam Mengenalkan Potensi Desa, Analisis Kualitatif Deskriptif Pada*

Pemerintah Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto).

Ridho Risandi. 2016. Strategi Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Praktik Birokrasi Pedesaan (Studi Pada Pemerintahan Desa Boreng, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Periode Tahun 2013-2019), Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Dani Vardiansyah. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hambali. 2017. "Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Daerah Di Kelurahan Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2015-2016." JOM FISIP Vol. 4 No. 2-Oktober.

Irwandi, Enda R. Chotim. 2017. Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta (Studi Kasus di Dusun Sungai Samak, Kecamatan Badau, Kabupaten Belitung), Jispo Vol, 7 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun.

Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck. 1995. Strategi Management and Business Policy, dialihbahasakan oleh Murad, AR. Henry Sitanggang dan Herman Wibowo, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ketiga, (Cet. 3, Jakarta: Erlangga.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Cet I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Sofyan Sauri. 2018. Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Balighah, Maysura, Layyina, dan Karima untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani tahun.

Sofyan Sauri. 2018. Pendekatan Semantik Frase Qaulan Sadida, Ma'rufa, Balighah, Maysura, Layyina, dan Karima untuk Menemukan Konsep Tindak Tutur Qurani tahun.

Syariati, Ali. 1996. *Humanisme: Antara Islam dan Mashab Barat*, terj. Afit Muhammad. Cet. 2; Bandung: Pustaka Hidayah.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mad@iainpare.ac.id

Nomor : B-1166 /In.39.7/08/2019

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 09 Agustus 2019

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Majene
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Di-
Majene

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Syahrul Syam
Tempat/Tgl. Lahir : Pangale, 17 Agustus 1996
NIM : 15.3100.052
Semester : VIII
Alamat : Pangale, Kabupaten Majene

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **Majene** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan Dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat Dilingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Sulawesi Barat”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K. Lc, M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 489 / VIII / 2019

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: B.1166/In.39.7/ 08/2019 tanggal 9 Agustus 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : SYAHRUL SYAM
NIM : 15.3100.052
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : BTN Bukir Karema Indah Blok E No. 3 Kel/Desa Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju

Untuk melakukan penelitian di **Lingkungan Pangale Kel. Baurung Kec. Banggae Kab. Majene** yang dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan, dengan Proposal berjudul :

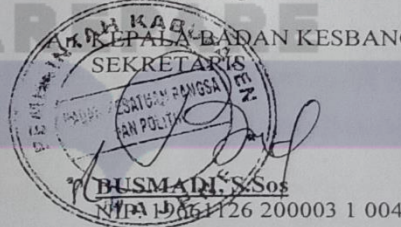
“ STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA KELURAHAN DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK MELALUI PEMBINAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PANGALE KELURAHAN BAURUNG KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 27 Agustus 2019



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Dim 1401 Majene;
3. Kapolres Majene;
4. Camat Banggae;
5. Dekan Fakultas UAD-IAIN Parepare;
6. Sdr. Syahrul Syam;
7. Arsip.

Nomor Register Sah :



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KECAMATAN BANGGAE TIMUR
KELURAHAN BAURUNG
Jalan Lettu Muhammad Yamin Nomor 1 Kabupaten Majene

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
NO.005/KLB/70/VIII/2019

Menerangkan bahwa sesungguhnya :

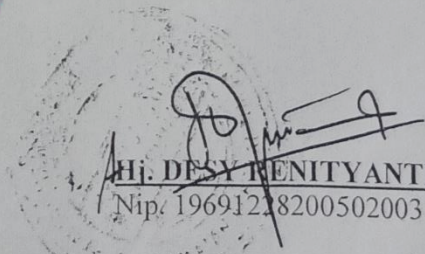
Nama : Syahrul Syam
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15.3100.052
Prodi/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Asal Kampus : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah menyelesaikan penelitian di wilayah kelurahan Baurung yang mengangkat judul **“STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA KELURAHAN DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK MELALUI PEMBINAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PANGALE KELURAHAN BAURUNG KABUPATEN MAJENE”**.

Demikian Surat Keterangan ini, agar digunakan sebagaimana mestinya terimakasih.

Baurung, 28 Agustus 2019

Lurah Baurung

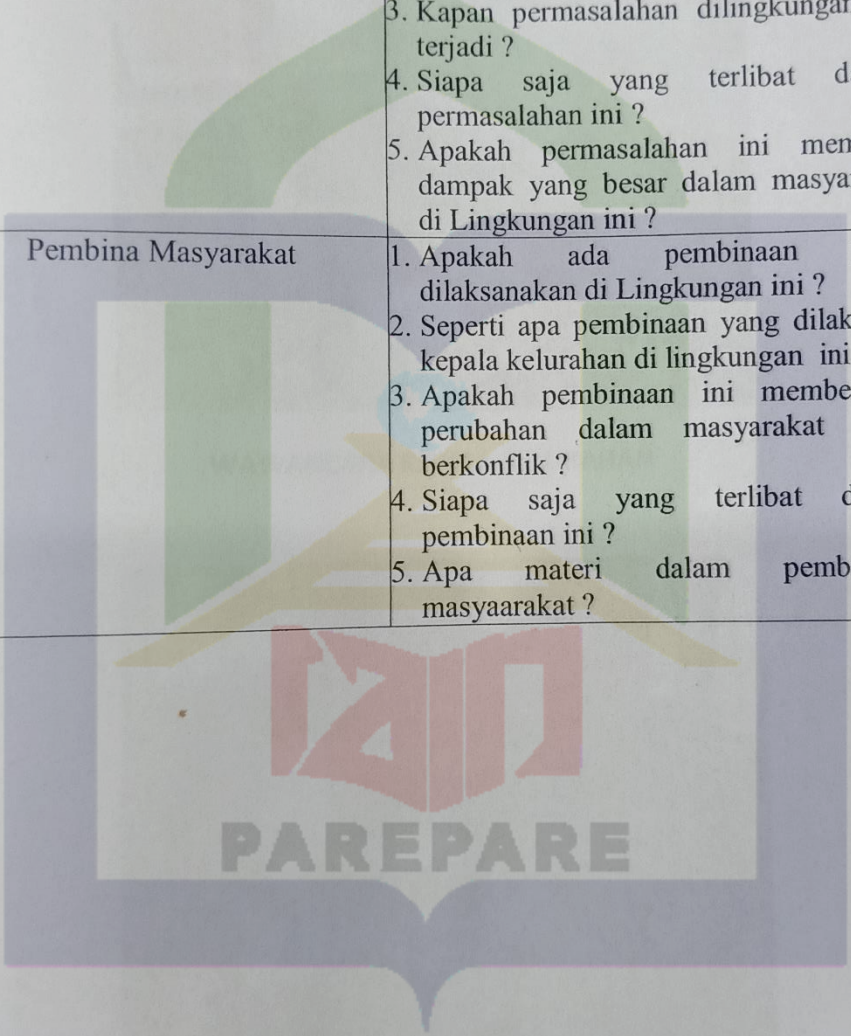

Hj. DESY RENTYANTI, SP
Nip. 19691218200502003

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Kondisi sosial dan permasalahan pada masyarakat Lingkungan Pangale	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kondisi sosial masyarakat di Lingkungan ini ? 2. Apa-apa saja yang menjadi permasalahan dalam Masyarakat Lingkungan ini ? 3. Kapan permasalahan di lingkungan ini terjadi ? 4. Siapa saja yang terlibat dalam permasalahan ini ? 5. Apakah permasalahan ini memiliki dampak yang besar dalam masyarakat di Lingkungan ini ?
2.	Pembina Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pembinaan yang dilaksanakan di Lingkungan ini ? 2. Seperti apa pembinaan yang dilakukan kepala kelurahan di lingkungan ini ? 3. Apakah pembinaan ini memberikan perubahan dalam masyarakat yang berkonflik ? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini ? 5. Apa materi dalam pembinaan masyarakat ?

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Kondisi sosial dan permasalahan pada masyarakat Lingkungan Pangale	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kondisi sosial masyarakat di Lingkungan ini ? 2. Apa-apa saja yang menjadi permasalahan dalam Masyarakat Lingkungan ini ? 3. Kapan permasalahan di lingkungan ini terjadi ? 4. Siapa saja yang terlibat dalam permasalahan ini ? 5. Apakah permasalahan ini memiliki dampak yang besar dalam masyarakat di Lingkungan ini ?
2.	Pembina Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pembinaan yang dilaksanakan di Lingkungan ini ? 2. Seperti apa pembinaan yang dilakukan kepala kelurahan di lingkungan ini ? 3. Apakah pembinaan ini memberikan perubahan dalam masyarakat yang berkonflik ? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ini ? 5. Apa materi dalam pembinaan masyarakat ?



DOKUMENTASI



WAWANCARA KEPALA KELURAHAN



WAWANCARA SEKERTARIS KELURAHAN



WAWANCARA TOKOH AGAMA



WAWANCARA MASYARAKAT



WAWANCARA TOKOH PEMUDA



WAWANCARA KEPALA LINGKUNGAN



WAWANCARA MASYARAKAT



WAWANCARA MASYARAKAT



SHOT ON OPPO

WAWANCARA MASYARAKAT

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

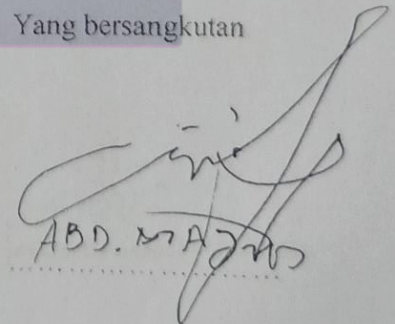
Nama : Abd Majid
Tempat tgl lahir : 31 12 1973 Tamo
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : wirausaha

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene**. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya



Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


ABD. MAJID

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

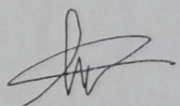
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama MUH.FAISAL.MARSAID
Tempat tgl lahir majene 20 oktober 1996
Jenis kelamin Laki Laki
Agama islam
Pekerjaan/jabatan mahasiswa

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.** Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


MUH.FAISAL.MARSAID

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

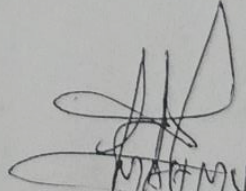
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama MAHMUD
Tempat tgl lahir MABENE 02.06.1990
Jenis kelamin LAKI - LAKI
Agama ISLAM
Pekerjaan/jabatan WIRASWASTA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.** Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


MAHMUD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

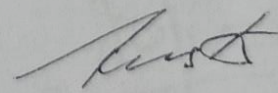
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. ANSHAR THAHHA
Tempat tgl lahir : MAJENE 29-9-2019
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : PNS / KASI UMUM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


M. ANSHAR THAHHA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

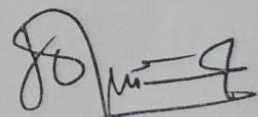
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dasy Reniyanti.
Tempat tgl lahir : Majene , 28 Desember 1965
Jenis kelamin : Wanita .
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : ASN / Lurah Baurung

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


Dasy Reniyanti
Nip. 19691228 200502 2003
Penata Tk I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudy, s. Kel
Tempat tgl lahir : Majene, 26,06 1977
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : PNS/S. Kel

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.



Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan

Rudy
NIP. 19770626 200701 1051
pangkat : /purnata

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

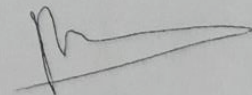
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama **MARWAN**
Tempat tgl lahir **MAJENE, 27 DESEMBER 1994**
Jenis kelamin **LAKI - LAKI**
Agama **ISLAM**
Pekerjaan/jabatan **HONORER**

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.** Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



.....MARWAN.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pau Kasim

Tempat tgl lahir : 05 Mei 1982

Jenis kelamin : laki-laki

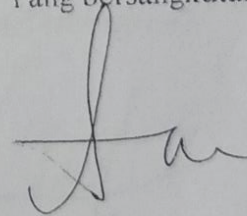
Agama : Islam

Pekerjaan/jabatan : wewangwasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.** Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



..... Kasim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

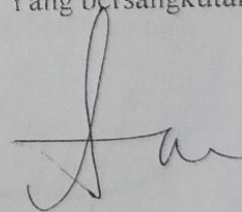
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pau Kasim
Tempat tgl lahir : 05 Mei 1982
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.** Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



.....Kasim.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

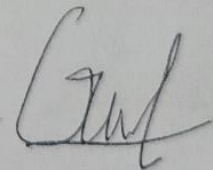
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gurfan
Tempat tgl lahir : 18 April 1994
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene**". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



Gurfan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

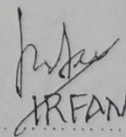
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRFAN
Tempat tgl lahir : MAJENE 19-08-1994
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene.** Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


IRFAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

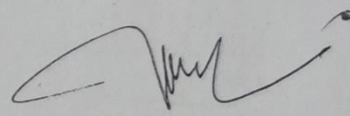
Nama : MANSYUR
Tempat tgl lahir : MAJENE, 01-01-1956
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan/jabatan : KALING PANGALE

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

PAREPARE

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


Mansyur

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

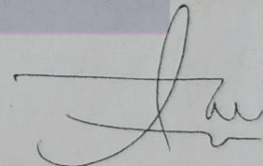
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrul
Tempat tgl lahir : KB 15 November 1980
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : wiraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



Syahrul

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

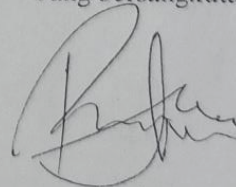
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bapak Rudy
Tempat tgl lahir : 08 Mei 1968 06 Oktober 1969
Jenis kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : Sekertaris Urus

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



Rudy

Rudy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

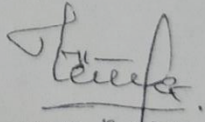
Nama ABD. RASAK
Tempat tgl lahir TANDASCORA .05 DESEMBER 1966
Jenis kelamin LAKI-LAKI
Agama ISLAM
Pekerjaan/jabatan GOJEK

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan, "Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

PAREPARE

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan


ABD. RASAK

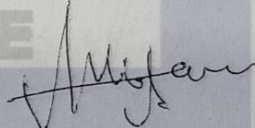
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnah
Tempat tanggal lahir : Pangale 19 Agustus 1985
Jenis Kelamin : perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan/jabatan : Weraswasta

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AIDIL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Analisis Minat Mahasiswa Mengakses Pesan-Pesan Dakwah Melalui *Smartphone* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019
Yang bersangkutan


Masnah

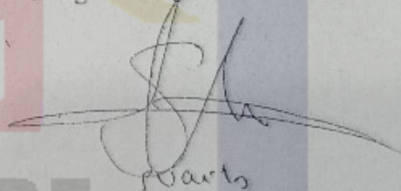
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : pausuanh
Tempat tanggal lahir : Tamo' 10 Februari 1981
Jenis Kelamin :
Agama :
Pekerjaan/jabatan :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD AIDIL yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Analisis Minat Mahasiswa Mengakses Pesan-Pesan Dakwah Melalui Smartphone Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Majene, Juli 2019
Yang bersangkutan



pausuanh

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini .

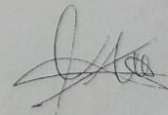
Nama Kasman
Tempat tgl lahir 19 Agustus 1983
Jenis kelamin laki-laki
Agama Islam
Pekerjaan/jabatan Imam Masjid Nurul Ulum Pangale

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SYAHRUL SYAM yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Strategi Komunikasi Kepala Kelurahan dalam Menyelesaikan Konflik Melalui Pembinaan Masyarakat di Lingkungan Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene**. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya

PAREPARE

Majene, Juli 2019

Yang bersangkutan



Kasman

BIOGRAFI PENULIS



Syahrul Syam nama panggilan Syahrul. Lahir di Mamuju, 17 Agustus 1996. Anak Tunggal yang terlahir dari pasangan bapak Ilham dan ibu Masnah. Saat ini Penulis tinggal di BTN. Passokkoran Kecamatan karema Kabupaten Sulawesi Barat.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu SD 12 Pangale lulus tahun 2008, MTSn Mamuju lulus tahun 2011 dan sekolah di MAN Mamuju lulus tahun 2014 hingga kemudian melanjutkan studi jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

PAREPARE